

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS IV DI MIN 1 BULELENG BALI MELALUI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH**

SKRIPSI



Oleh:

Enny Fatmala

NIM. 16140038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS IV DI MIN 1 BULELENG BALI MELALUI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Enny Fatmala

NIM. 16140038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS IV DI MIN 1 BULELENG BALI MELALUI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH

Skripsi

oleh:

Enny Fatmala

NIM. 16140038

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing.

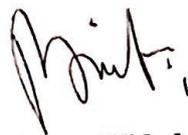


Dr. M. Zubaid Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS IV DI MIN 1 BULELENG BALI MELALUI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Enny Fatmala (16140038)

Telah dipertahankandi depan penguji pada tanggal 26 November 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Rois Imron Rois, M.Pd
NIP. 19910227201802011127

: 

Sekertaris Sidang

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP.197402282008011003

: 

Pembimbing

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Mengesahkan,
Dekan-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati ku persembahkan buah karya ini kepada:

- Atas izin dan karunia dari Allah skripsi yang saya buat ini dapat terselesaikan. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Maha Penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
- Kepada Bapak dan Ibu tercinta sebagai pendidik dan yang utama memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moral maupun materil serta terimakasih untuk doa yang telah Bapak dan Ibu berikan.
- Kepada saudaraku kaka Maulida Fitriyanti, Revado Ibnu Tonata senantiasa memberikan dukungan, doa, serta sangat sering membantu selama menempuh pendidikan, terimakasih atas semua yang telah engkau berikan. Serta seluruh keluarga besarku yang sangat aku sayangi.
- Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga bisa sampai ke tujuan saat ini.
- Semua guru MIN 1 Buleleng Bali terutama kepala sekolah, guru guru kelas IV. Wali kelas IV dan siswa siswi kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali.
- Dan kepada semua temen-temen PGMI angkatan 16 yang tidak hentinya memberikan dorongan dan arahan
- Semua guru dan dosen yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui ananda, sehingga ananda dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-cita yang akan datang.

MOTO

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ (ابن ماجه)

Artinya: "Sedekah yang paling utama yaitu belajarnya seseorang muslim berupa Ilmu lalu diajarkan pada saudaranya dari orang Islam yang lainnya". (HR. Ibnu Majah)¹

¹ Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslimcet 1*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2003), hlm. 272

Dr.Mohamad Zubad Nurul Yaqin,M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Enny Fatmala

Malang,1 November2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Enny Fatmala
NIM : 16140038
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 1 November 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin,M.Pd

NIP. 197402282008011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Enny Fatmala
NIM.16140038

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman Islam.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.

5. Drs. Safrudin, M.PdI selaku kepala MIN 1 Buleleng Bali yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 1 Buleleng Bali.
6. Bapak/Ibu guru dan siswa MIN 1 Buleleng Bali, yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak dan ibu yang telah memberikan motivasi, do'a, dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Teman seperjuangan di PGMI angkatan 2016 yang memberi banyak ilmu serta kebersamaan
9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 5 November 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Komponen Minat Baca	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Hasil Wawancara
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VI	: Dokumentasi Foto
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Originalitas Penelitian	13
F. Definisi Operasional	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Peran Guru	20
2. Minat Baca	36

3. Siswa	42
4. Gerakan Literasi Sekolah	43
B. Kerangka Berpikir	47
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	51
F. Analisis Data	51
G. Prosedur Penelitian	52
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Objek Penelitian	55
1. Identitas Sekolah	55
2. Visi dan Misi	56
B. Paparan Data	56
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Buleleng Bali	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Buleleng Bali	71
C. Hasil Penelitian	77
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Buleleng Bali	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali.....	77
BAB V : PEMBAHASAN.....	80
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Buleleng Bali	80

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali.....	87
BAB VI : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fatmala, Enny. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Peran guru merupakan strategi mengarahkan siswa dalam pembelajaran bagi siswa yang minat bacanya masih rendah, guru lebih mengarahkan siwanya untuk lebih meningkatkan minat baca. Minat baca adalah keinginan kuat disertai keinginan siswa untuk membaca.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah, (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah meliputi guru sebagai: guru sebagai pengajar, guru sebagai inisiator, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, (2) Faktor pendukung dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, diantaranya faktor akademik (memberikan arahan dan bimbingan), lingkungan (lingkungan positif), infastruktur (perpustakaan, internet ,sumbangan buku yang di berikan siswa kelas 6 yang sudah tamat dari sekolah,dan alat bantu pembelajaran), dan bahan ajar (buku cerita, dongen, pelajaran, majalah dll). Adapun faktor penghambatnya adalah Faktor akademik (berbedanya watak siswa satu sama lain), lingkungan (setiap siswa tidak semua berada di lingkungan yang positif), infastruktur (tidak semua infastruktur bisa di gunakan dengan maksimal misalnya internet, sumbangan buku yang di berikan siswa kelas 6 yang sudah tamat masih bnyak buku pembelajaran dan kurang terhadap buku bergambar yang masih sedikit, sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca dan bahan ajar (minimnya buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti: buku pembelajaran ,buku cerita, majalah dll)

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah

ABSTRACT

Fatmala, Enny. 2021. *The teacher's Role in Increasing Fourth Grade Students Interest in Reading at MIN 1 Buleleng Bali through the School Literacy Movement*. Thesis, Department of Education For Primary School Teachers, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

The teacher's role is a strategy to direct students in learning for students whose reading interest is still low, the teacher directs students to further increase their reading interest. Reading interest is a strong desire accompanied by a student's desire to read.

This study is aimed (1) to describe the teacher's role in increasing the reading interest of fourth grade students at MIN 1 Buleleng Bali through the School Literacy Movement, (2) to describe the supporting and inhibiting factors of teachers in increasing the reading interest of fourth grade students at MIN 1 Buleleng Bali through the School Literacy Movement.

To gain the stated research objectives, this study applied qualitative approach which is descriptive qualitative method. The key instrument is the writer herself. The data collection techniques were using observation, interview, and documentation. Moreover, the data were analyzed by data reduction and elaboration then finally drawing the conclusion.

The results showed that (1) the teacher's role in increasing student interest in reading at MIN 1 Buleleng Bali through the school literacy movement included the teacher as teacher, teacher as an initiator, teacher as inspiration, teacher as motivator, teacher as facilitator, teacher as class manager, teachers as mediators, teachers as evaluators, (2) Supporting factors in implementing the school literacy movement at MIN 1 Buleleng Bali, including academic factors (providing direction and guidance), environment (positive environment), infrastructure (libraries, internet and book donations that were given by 6th grade students who have graduated from school), and teaching materials (story books, fairy tales, lessons, magazines, etc.). The inhibiting factors are academic factors (different character of students from one another), environment (not all students are in a positive environment), infrastructure (not all infrastructures can be used optimally, for example the internet, The book donations that were given by grade 6 students who have graduated were still a lot of learning books and there were still few of drawing books, so that the students were less interested in reading and teaching materials (the lack of books that have the power of attract students to read such as: story books, magazines etc.)

Keyword: Teacher's Role, Reading Interest, School Literacy Movement

مستخلص البحث

فاتمالا، اني. 2021. دور المعلم في ترقية دافعية قراءة لطلاب في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية واحد بوللنج بالي من خلال حركة محو الأمية في المدرسة. بحث جامعي، قسم تعليم مدرّس المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور محمد زبد نور اليقين الماجستير.

دور المعلم هو استراتيجية لتوجيه الطلاب في التعلم للطلاب الذين لا يزال دافعيّتهم بالقراءة منخفضة ، ويوجه المعلم الطلاب في ترقية دافعيّتهم بالقراءة. دافعية القراءة هو رغبة قوية مصحوبة برغبة الطلاب في القراءة.

الأهداف من هذا البحث هو (1) وصف دور المعلم في ترقية دافعية القراءة لطلاب في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية واحد بوللنج بالي من خلال حركة محو الأمية في المدرسة، (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة للمعلم في ترقية دافعية القراءة لطلاب في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية واحد بوللنج بالي من خلال حركة محو الأمية في المدرسة.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام المنهج الكيفي الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه ، وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن (1) دور المعلم في زيادة اهتمام الطلاب في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية واحد بوللنج بالي من خلال حركة محو الأمية المدرسية شمل المعلم كمعلم ومعلم كمبادر ومعلم كمصدر إلهام ومعلم كمحفز ومعلم كميسر ومعلم كمدير صف. ، مدرسون كوسطاء ، مدرسون كمقيمين ، (2) عوامل داعمة في تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية واحد بوللنج بالي ، بما في ذلك العوامل الأكاديمية (توفير التوجيه والإرشاد) ، البيئة (البيئة الإيجابية) ، البنية التحتية (المكتبات ، الإنترنت و التبرعات الكتابية المقدمة من طلاب الصف السادس الذين يخرجون من المدرسة

(، والمواد التعليمية (كتب القصص ، والقصص الخيالية ، والدروس ، والمجلات ، وما إلى ذلك). العوامل المثبطة هي العوامل الأكاديمية (الطابع المختلف للطلاب عن بعضهم البعض) ، والبيئة (ليس كل الطلاب في بيئة إيجابية) ، والبنية التحتية (لا يمكن استخدام جميع البنية التحتية على النحو الأمثل ، على سبيل المثال الإنترنت ، التبرعات الكتابية المقدمة من طلاب الصف السادس الذين يخرجون من المدرسة هي كثير من الكتب التعليمية و هناك قليل من الكتب المصورة، بحيث لا يهتم الطلاب بالقراءة والمواد التعليمية (عدم وجود الكتب التي لها قوة جذب الطلاب للقراءة مثل: كتب القصص والمجلات وما إلى ذلك)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Secara prinsip pendidikan merupakan proses pembelajaran maupun keinginan untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang aktif bagi siswa dan siswa juga dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya, memiliki kecerdasan spiritual atau keagamaannya, akhlak mulia, kepribadian, mengendalikan diri, dan keterampilan yang siswa butuhkan.² Dalam proses pembelajaran tersebut pasti melibatkan peran seorang pendidik atau guru.

Seorang pendidik atau guru yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar adalah guru yang unggul dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Guru atau pendidik yang dikatakan unggul dalam proses pembelajaran adalah guru yang mampu mendidik siswanya dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa dan juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. Perlu kita ketahui pengertian peran guru menurut James B. Borrow yaitu dapat menguasai pembelajaran dan dapat merencanakan suatu pembelajaran, mempersiapkan, dan mengembangkan suatu materi pembelajaran untuk siswa.³ Peran guru di sini tidak hanya menguasai pembelajaran, mengembangkan pembelajaran dan

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15

mengontrol peserta didik saja melainkan guru di MIN 1 Buleleng Bali ikut mengarahkan siswa dalam pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Siswa sekarang terhadap minat membaca dan menguasai materi pembelajaran itu masih kurang maksimal, karena siswa lebih gemar membaca buku yang berisikan gambar-gambar dan kurang terhadap membaca dalam materi pembelajaran. Dari situlah bagaimana guru mendidik dan mengarahkan anak agar terbiasa membaca buku pelajaran ketimbang membaca buku bergambar. Guru akan melihat siswa yang mana minat belajarnya yang kurang dan sudah optimal dengan cara guru selalu mengontrol dan terjun langsung untuk mengerahkan siswanya agar hasil belajarnya maksimal.

Ada beberapa jenis peran guru diantaranya:⁴guru dapat menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, guru juga dapat menjadi inovator, guru dapat menjadi contoh yang teladan bagi siswa, guru sebagai pendorong aktivitas, dan guru sebagai evaluator.

Selain jenis-jenis peran guru, terdapat juga manfaat bagi siswa agar menjadikan peserta didik lebih gemar dalam akademik. Diantaranya yaitu bagaikan pendidik serta mengajar, bagaikan anggota masyarakat, bagaikan administrator dan sebagai pengelolaan proses kegiatan mengajar dikelas.⁵ Dengan ini manfaat atau jenis peran guru sangatlah penting bagi siswa, karna guru mampu mendidik siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan bantuan seorang guru.

⁴ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Ujian Sertifikat Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 32-35

⁵*Ibid*, hlm. 31-32

Guru untuk mendidik siswanya perlu ketekunan dan kesabaran dalam mendidik siswa agar nantinya siswa mampu mencapai hasil pembelajaran secara maksimal dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun juga yang memengaruhi faktor kinerja guru yaitu:⁶

1. Kualitas kerja di sini kualitas kerja yang dimaksud yaitu seseorang atau pendidik yang memiliki kinerja yang baik.
2. Ketepatan yang dimaksud seseorang atau pendidik yang bekerja dengan ketepatan yang sesuai dengan target bekerjanya.
3. Inisiatif yang dimaksud inisiatif guru yang memiliki kinerja tinggi untuk memiliki inisiatif baik dan memiliki tanggung jawab.
4. Kapabilitas, yang dimaksud Kapabilitas yaitu nilai aktivitas yang baik melalui oleh guru yang memiliki kemampuan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pekerjaan.
5. Komunikasi yang dimaksud yaitu seseorang atau guru yang dapat berkomunikasi dengan baik kepada rekan kerja maupun dengan orang lain.

Menurut Mulyasa dalam kutipan jurnal Mursalin mengatakan bahwa guru tersebut memiliki peran penting untuk membantu perkembangan siswa menuju tercapainya tujuan hidup secara optimal.⁷ Guru benar-benar bertanggung jawab untuk mendidik siswanya terhadap meningkatkan kompetensi peserta didik, agar mampu menghasilkan pencapaian optimal. Selain peran guru bagi siswa untuk memecahkan permasalahan guru juga berperan sebagai penyusun kembali materi guna untuk keberhasilan belajarnya

⁶*Ibid*, hlm.130-131

⁷ Mursalin, dkk, *Peran Guru Dalam Melaksanakan Management Kelas digusus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal, Vol. 2, No. 1, hlm. 106

bagi mereka yang berminat untuk menyampaikan pengetahuan. Minat adalah faktor utama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan dapat menumbuhkan pengaruh besar bagi siswa juga terhadap aktivitas dan adanya keberhasilan dalam belajar yang terdapat pada siswa.⁸ Peserta didik yang mengantongi kesenangan dalam melisankan dan minat dalam belajar, mempunyai minat yang kuat dan dapat diwujudkan melalui hasil belajar. Minat yang tinggi hasil juga tinggi dan dapat diukur melalui aktivitas dalam menentukan minat baca siswa yang tinggi. Guru harus berusaha untuk memotivasi siswanya agar berusaha meningkatkan minat membaca dan minat dalam belajarnya, agar siswa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam kegiatan membaca.

Membaca yaitu proses digunakan pembaca berupa pesan, untuk akan disampaikan penulis dengan media kata atau bahasa tertulis.⁹ Dan membaca harus menggunakan strategi yang dipahami siswa untuk menggunakan berbagai strategi membaca, dan membaca tidaklah mudah harus benar-benar ada arahan untuk membaca. Orang yang senang membaca akan timbul kegemaran untuk membaca dari situlah gembar membaca akan tercapainya minat baca yang tinggi.

Kesenangan dalam melisankan adalah kemauan kuat diiringi keinginan siswa dalam membaca.¹⁰ Kesenangan siswa harus perlu dikembangkan karena minat baca sangatlah penting, minat baca tinggi akan menumbuhkan minat

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 122

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 7

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

seseorang anak untuk belajar membaca. Minat baca dilaksanakan penuh ketekunan, kesabaran yang tumbuh pada dirinya karna membaca tidak mudah dan perlu adanya latihan membaca dari usia dini. Seseorang anak di ajarkan bagaimana membaca, menulis dan berkomunikasi yang baik agar memotivasi anak untuk belajar lebih rajin lagi.

Semakin tidak ada minat membaca pada peserta didik, maka tidak ada semangat dalam belajar dan pasti akan ada kesulitan yang timbul dalam membaca. Di MIN 1 Buleleng Bali minat membacanya masih tergolong rendah perlu ada bimbingan yang masih rendah minat bacanya.¹¹ Guru mengupayakan agar siswanya terhadap minat membacanya tinggi dan tidak ada lagi yang rendah, karena untuk kelas IV yang seharusnya kelas lanjut dan tidak ada problem dalam rendahnya minat baca tapi saat ditemui di kelas menemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca atau memiliki kerendahan dalam membacanya. Jadi guru sangat membimbing, mengarahkan siswanya dan memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat baca yang tinggi dan tidak ada lagi permasalahan terhadap minat baca. Berikut ada beberapa contoh dari menumbuhkan minat baca diantaranya:¹² *Pertama*, Bacakan buku sejak anak lahir. Pada saat otak manusia berkembang dari situlah memori anak akan kuat dan semakin meranjak ke usia dini. Anak sudah dikenalkan membaca maka kemampuan yang dimiliki anak terhadap minat baca akan tinggi. *Kedua*, ajak anak ke toko buku atau ke perpustakaan. Anak dikenalkan membaca buku atau anak diajak ke toko buku untuk mengenalkan bahan-bahan bacaan dan

¹¹ Wawancara dengan Hur Inyumiati dkk selaku guru kelas IV di MIN Buleleng Bali, tanggal 15 september 2020

¹²Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 146-147

beragam buku cerita yang tersedia. Maka dari itu anak mampu menumbuhkan keinginan yang besar untuk membaca.

Ketiga, buku yang memikat kesenangan anak. Sebuah buku yang memikat untuk dibaca harus melihat apa isi buku tersebut. Maka dari buku yang menarik muncullah ketertarikan anak untuk membaca buku. *Keempat*, hilangkan penghambat seperti televisi atau *play station*. Televisi dan game akan menghambat anak untuk mampu mengembangkan kemampuan membaca karena terpengaruh dari televisi dan game. Maka dari itu mendorong siswa gemar membaca. *Kelima*, jadikan buku sebagai hadiah (*reward*). Siswa senang diberikan hadiah dengan ini kita bisa berikan anak hadiah berupa buku, dan setelah anak diberikan hadiah secara tidak langsung anak dituntun untuk bisa menghargai setiap hadiah yang diberikan.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik:¹³ diantaranya (1) Animo (minat) tumbuh peserta didik dibarengi dengan mental yang berkembang. Perubahan fisik dan mental merubah juga materi yang dibaca anak serta kedewasaan pribadi, (2) Animo berpegang pada kesiapan siswa belajar. Lingkungan rumah yang nyaman sangat mempengaruhi pembiasaan belajar anak, (3) Animo ditemukan dari efek kebudayaan. Budaya dapat mempengaruhi kewajaran yang sudah melekat dalam diri, secara tidak kasat mata orang yang memiliki budaya membaca akan menumbuhkan animo membaca tinggi.

¹³*Ibid*, hlm. 149

Peneliti menemukan masalah di dalam kelas IV MIN 1 Buleleng Bali dan melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai kondisi yang terdapat di kelas IV MIN 1 Buleleng Bali. Guru kelas mengatakan bahwa kondisi di dalam kelas IV untuk minat bacanya masih ada yang perlu di tingkatkan lagi dan masuk dalam kategori sedang. Di awal pembelajaran tahun ajaran baru hanya ada 5 orang siswa (20%) yang memiliki animo tinggi dalam membaca dari 25 siswa di dalam kelas. Sedang di sini yang dimaksud yaitu kondisi kelas yang masih perlu bimbingan dalam membaca dan menguasai materi pembelajaran. Karena siswa di kelas IV masih ada yang sebagian anak harus perlu bimbingan agar tidak mengganggu siswa yang lain yang sudah aktif dan tinggi minat belajarnya.

Dengan itu guru selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang masih kurang terhadap minat bacanya, melalui membaca 15 menit di awal pembelajaran, dengan tagihan yang diberikan berbeda-beda kepada siswa melalui kegiatan membaca. Misalnya seperti tagihan berupa menulis gagasan pokok dan pendukung, pembuat pertanyaan yang sudah dibaca sebelumnya, menyimpulkan isi bacaan dari hasil membaca teks yang ada di buku menggunakan bahasa sendiri. Dengan kegiatan literasi dirutinkan 15 menit sebelum pembelajaran, dengan diberikan tagihan yang beragam dapat menggugah siswa untuk lebih giat membaca. Sehingga pada bulan berikutnya minat baca siswa kelas IV naik menjadi 15 orang yaitu 60% dari 25 siswa.

Guru bisa melihat hasil belajar anak yang tinggi dan yang rendah dari nilai raport atau nilai KKM sudah mencapai batas rata-rata atau belum. Maka

dari itu guru mengarahkan siswa untuk merubah strategi dalam belajar dan merubah model pembelajaran yang bisa membuat anak paham dalam menguasai pembelajaran. Strategi yang di miliki Guru untuk pembelajaran harus merencanakan persiapan pembelajar dengan menggunakan strategi-strategi yang di miliki guru untuk melakukan pembelajaran kepada siswa dan dapat memahami materi sesuai apa yang guru berikan, dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran berupa inovatif, kreatif dan menyesuaikan peserta didik dalam pembelajarannya. Saat memulai pembelajaran siswa di minta untuk berkelompok sesuai yang sudah dibuat oleh guru agar anak yang belum bisa menguasai pembelajaran atau minat bacanya masih rendah kita jadikan satu dengan yang sudah tinggi minat belajarnya. Anak yang masih rendah minat akan diajarkan oleh temannya yang sudah mampu menguasai pembelajaran dan membacanya sudah tinggi dan secara tidak langsung anak yang belum bisa membaca termotivasi untuk mau belajar dengan spontan melihat temannya sudah bisa menguasai pembelajaran.

Di kelas IV beberapa anak masih rendah membacanya dan harus perlu bimbingan yang terhadap minat siswa yang perlu bimbingan yang khusus jangan sampai siswa yang masih kurang membacanya ini mengganggu anak yang sudah lancar membaca dan minat belajar sudah tinggi. Di bulan selanjutnya sudah meningkat menjadi 76% dari 25 siswa, tetapi tidak semua yang minat baca dan belajarnya tinggi, ada 2 orang siswa yang minat bacanya masih rendah, dikarenakan faktor keluarga yang kurang pengetahuan, sibuk bekerja dan keluarga tidak bisa baca tulis. Maka dari itu guru membiasakan

anak untuk membaca sebelum pembelajaran di mulai, agar dengan pembiasaan ini anak mulai terbiasa membaca walaupun membacanya masih rendah akan tetapi guru selalu membimbing dan mendidik anak yang minatnya rendah dan mendidik anak yang minatnya tinggi dengan itu proses pembelajaran akan makin efektif dan semakin maksimal dan disertai dengan kerja sama antara siswa dan guru. Di kelas IV proses pembelajaran selalu mengaitkan ke dalam GLS karena dengan ini siswa mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang terdapat oleh anak yang masih rendah minat belajar dan membacanya dengan menggunakan tahapan dari GLS siswa jadi terarah dalam pembelajaran.

Selain di dalam kelas guru juga membiasakan untuk belajar di perpustakaan dengan tujuan bisa membedakan belajar di kelas dan di perpustakaan seperti tidak jauh-jauh dari buku pelajaran. Maka dengan demikian peranan guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat dibutuhkan peranan yang sangat penting bagi siswa. Karena guru memiliki peran sebagai perantara untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa agar siswanya berhasil mengembangkan pembelajaran dan membangkitkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Melalui tahapan-tahapan yang di berikan guru dan strategi yang dihasilkan oleh guru untuk mengembangkan dan di pelajari oleh siswa melalui model-model pembelajaran yang sudah dibuat dan di berikan oleh guru di dalam pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Hur Inyumiati, 2 November 2019

Gerakan literasi sekolah adalah upaya untuk dilakukan kepenjuru sekolah dan berkesinambungan sehingga sekolah laksana pembelajaran sepanjang hidup melewati pelibatan publik.¹⁵ Melalui GLS di sekolah MIN 1 Buleleng Bali sudah di terapkan sejak tahun 2017. Penerapan GLS di MIN 1 Buleleng Bali masih belum maksimal dan indikator-indikatornya belum terlaksana semua. Perlu di adakan tahapan-tahapan untuk memaksimalkan literasi di sekolah.

Tahapan GLS diperoleh tiga tahap yaitu (1) pembiasaan, (2) pengembangan, (3) pembelajaran. Dengan tahapan ini bisa meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Walaupun setiap tahapan ini mempunyai indikator-indikator yang masih belum terlaksana. Karena di MIN 1 Buleleng Bali masih menggunakan literasi dasar dan belum ada pembiasaan-pembiasaan seperti area membaca, sudut membaca dan belum terlaksana di sana maka dari itu di MIN 1 Buleleng Bali masih menggunakan literasi dasar yang berisikan membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi yang baik. Di MIN 1 Buleleng Bali sudah melaksanakan kegiatan membaca 15 menit di setiap akan memulai pembelajaran dengan ini anak mampu menumbuhkan minat baca yang semula masih rendah dengan adanya membaca 15 menit akan meningkatkan dan menumbuhkan minat membaca siswa. GLS bukan hanya menerapkan membaca 15 menit saja melakukan membaca di perpustakaan yang di selenggarakan oleh sekolah untuk semakin menumbuhkan minat pada anak untuk terus belajar dan

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2

semakin luas pengetahuan. Yang kita tau kendala di sekolah minat bacanya masih kurang kendalanya yaitu terhadap minat baca sangat berpengaruh pada rendahnya membaca, kendala tersebut mempengaruhi anak menjadi males belajar dan minat belajarnya rendah karena kurangnya pengetahuan dan kendala di lingkungan rumah dan sarana prasarana yang kurang, dengan itu anak menjadi malas untuk belajar dan tidak luas dalam pengetahuan dan semakin rendah minat belajar dan minat membacanya. Anak perlu bimbingan di sekolah untuk menumbuhkan minat belajar dan minat membaca yang masih perlu bimbingan dengan melalui program GLS. Dengan diadakannya GLS ini siswa mampu meningkatkan minat baca yang masih kurang menjadi meningkat dengan didasari melalui tahapan atau strategi-strategi dan model pembelajaran yang dibuat oleh guru, dengan ini siswa mampu tingkat akademik dan kemampuan meningkatkan membaca dan hasil belajar semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik membahas lebih dalam untuk mengambil topik berjudul *“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah.”*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan atas konteks penelitian. Adapun peneliti menetapkan fokus penelitiannya ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah?

2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan atas fokus penelitian. Adapaun tujuan penelitian inisebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan hasil penelitian bermanfaat bagi semua kalangan yang terkait, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu yang terkait peran guru memajukan ketertarikan membaca melalui gerakan literasi sekolah. Sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut;

1. Guna peneliti, melalui penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan luas dan mendalam, sehingga peneliti dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran secara langsung.
2. Guna sekolah, dengan adanya penelitian di sekolah diharapkan mampu menggunakan hasil penelitian untuk dapat memperkaya hasil yang

digunakan di sekolah sebagai acuan untuk mampu meluaskan animo membaca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah.

3. Bagi guru, dapat menjadikan salah satu alternative dalam mencapai belajar yang terkait dalam memperkaya animo membaca melalui GLS yang secara efektif dan bermakna bagi siswa.
4. Guna siswa, penelitian ini membuat siswa pintar mengetahui tentang pentingnya animo baca melalui gerakan literasi sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terkait *“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah”* apakah sudah pernah diteliti atau belum, sehingga dibutuhkan penelitian terdahulu. Peneliti akan menjabarkan lebih jelas sehingga mendekati atau sejenis namun berbeda dari judul diatas.

1. Lisa Agustina, 2017. Skripsi dengan judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang. Persamaan dari peneliti adalah membahas peran guru, jenis peneliti memakai metode kualitatif deskriptif. Yang membedakan dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas X , data yang di ambil mengenai paparan mengenai guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Sumber data dilakukan berupa primer dan skunder, data primer diperoleh dari wali kelas, kepala sekolah, bidang kurikulum, pendidik dan siswa serta data skundernya berupa dokumentasi, wawancara,observasi.

Peneliti membahas bagaimana peran guru dalam memperluas minat membaca siswa melalui GLS, data dari peneliti yaitu paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca, sumber data dilakukan yaitu primer dan sekunder. Data primer berupa guru, wawancara, observasi dan dokumentasi dan data sekundernya berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa buku, nilai hasil belajar, foto dan video. Hasil dari penelitian terdahulu adalah Hasil peneliti terdahulu menunjukkan peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca. pertama bagaimana peran guru PAI Palembang, kedua bagaimana tingkat kebiasaan membaca siswa di kelas X MIA 1 SMA NU SMA NU Palembang, ketiga faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca.

2. Ria Agustina, 2017. Skripsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Persamaan dari penelitian sama-sama membahas peran guru jenis peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif Perbedaan dari peneliti ini berupa data dari penelitian terdahulu berupa paparan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sumber data yang diambil yaitu narasumber atau partisipan, informan, teman, dan pendidikan dalam penelitian. Sedangkan dari peneliti membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah, data dari peneliti berupa paparan paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca siswa, sumber data dilakukan yaitu primer dan sekunder. Data primer berupa guru, wawancara,

observasi dan dokumentasi dan data sekundernya berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa buku, nilai hasil belajar, foto dan video. Hasil dari penelitian terdahulu berupa hasil penelitian terdahulu yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo kabupaten tanggamus sudah berjalan namun belum keseluruhan dari sebatas peran guru sebagai fasilitator diterapkan dengan baik. Dari observasi yang dilakukan guru PAI sudah berusaha menjalankannya sebagai fasilitator seperti berusaha mendengarkan peserta didik dan selalu bersikap sabar dan selalu bersikap positif

3. Nelul Azmi, 2019. Skripsi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang. Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai gerakan literasi sekolah. Jenis penelitian menggunakan metode Kualitatif deskriptif, data dari peneliti terdahulu yaitu mengenai paparan tentang implemetasi terhadap gerakan literasi sekolah, sumber datanya yaitu memakai primer dan skunder. Data primernya berupa observasi langsung dilapangan sedangkan data skunder berupa buku-buku terkait penelitian arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan Peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah. Data peneliti berupa paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca siswa, Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder, data primer yaitu berupa guru,

wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa buku, nilai hasil belajar, foto, dan video. Hasil peneliti terdahulu membahas Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program *jus amma ceria*, *reading morning*, layanan lambat baca tulis, *madding*, dan pemilihan *duta baca*.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lisa Agustiana, <i>Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di kelas X MIA 1 SMA NU Palembang</i> , Skripsi, 2017	Penelitian sama-sama meneliti peran guru, jenis penelitian Kualitatif deskriptif	Data dari penelitian terdahulu yaitu paparan mengenai guru dalam mengarahkan dalam meningkatkan kebiasaan membaca, sumber datanya ada 2 yaitu primer diperoleh dari	Mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah.
2	Ria Agustina, <i>Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus</i> , 2017	Persamaan dari penelitian sama-sama membahas peran guru jenis peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perbedaan dari peneliti ini berupa data dari penelitian terdahulu berupa paparan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sumber data yang diambil yaitu narasumber atau partisipan, informan, teman, dan pendidikan dalam penelitian. Sedangkan dari peneliti membahas	Mendiskripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah

			<p>pengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah, data dari peneliti berupa paparan paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca siswa, sumber data dilakukan yaitu primer dan skunder</p>	
3	<p>Nelul Azmi, <i>Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang</i>, Skripsi, 2019</p>	<p>Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai gerakan literasi sekolah. Jenis penelitian menggunakan metode Kualitatif deskriptif</p>	<p>mengenai paparan tentang implemetasi terhadap gerakan literasi sekolah, sumber datanya yaitu memakai primer dan skunder. Data primernya berupa observasi langsung dilapangan sedangkan data skunder berupa buku-buku terkait penelitian arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah</p>	<p>Peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah</p>

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan mengenai permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian, maka dibutuhkan penekanan kata dalam penelitian.

1. Peran Guru

Peran guru di sini yaitu strategi mengarahkan siswa dalam pembelajaran bagi siswa yang minat bacanya masih rendah, guru lebih mengarahkan siwanya untuk lebih meningkatkan minat bacanya, agar siswa yang minat bacanya rendah bisa perlahan meningkatkan kemampuan yang dimikinya dan mengikuti siswa yang lain yang sudah minat belajar dan minat membacanya tinggi.

2. Minat Baca

Minat memiliki nama lain yaitu animo membaca yang berarti dorongan hati sehingga menimbulkan rasa bahagia yang telah terstimulus dalam melakukan membaca yang dapat mewujudkan pembiasaan yang baik.

3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS yaitu sesuatu yang di lakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan menjadikan literasi dalam meningkatkan minat baca yang masih rendah, dengan adanya GLS mampu menjadikan sekolah sebagai pembelajaran yang semakin maksimal melalui gerakan literasi sekolah.

G. Sistematis Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan dalam proposal penelitian terdiri dari enam bab.

BAB I: Pendahuluan, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, berisi tentang mengenai penjelasan yang bersifat teoritis dan konseptual yang sesuai apa yang ingin dikaji. Serta berisi kerangka berpikir yang akan diteliti.

BAB III: Metode Penelitian, mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB IV: membahas tentang paparan data dan hasil penelitian di MIN 1 Buleleng Bali meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB V: membahas tentang pembahasan hasil penelitian disertai dengan berbagi teori pendukung dari berbagai ahli.

BAB IV: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari berbagai ulasan bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh dari sudut pendapatnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹⁷

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, menyatakan tugas utama guru yaitu *pendidik, pengajar, inspiratory, motivator, inisiator, fasilitator, demonsrtator, pengelola kelas, mediator dan evaluator*.¹⁸ Mursalin menegaskan guru memegang kontribusi

¹⁶ Harsono dan Susilo Joko. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm 22

¹⁷ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Profesional* .Yogyakarta Ar-Ruzz Media. 2008, hlm 127

¹⁸ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm.3

luar biasa untuk membantu perkembangan siswa menuju tercapainya tujuan hidup secara optimal.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan seorang guru mengelola baik pendidikan dilingkungan formal maupun non formal dengan baik dan lancar. Peran seorang guru mendidik dan mengajar. Guru yang profesional guru yang dapat dicontoh oleh anak didiknya, guru dapat memberikan respon yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran. James B. Borrow dikutip oleh Akmal Hawi berpendapat bahwa peran guru dapat memahami pembelajaran dan meluaskan materi pembelajaran, dan mempersiapkan pembelajaran dalam keseharian dengan baik dan tetap mengontrol peserta didik di dalam kelas.²⁰

Kapasitas guru yaitu menggunakan pembelajaran dan sebagai penentu dalam pendidikan yang dominan pada umumnya.²¹ Guru tidak dapat digantikan oleh apapun dan kehadiran guru sangat berjasa dalam proses pembelajaran karena guru adalah mendidik, membina, mengembangkan peserta didik dengan baik dan benar. Guru sangat bertanggung jawab dalam pembentukan watak dan jiwa seorang anak agar terbangun akhlak yang baik. Guru harus mampu memberikan masukan yang baik untuk kepentingan belajar anak didik.

¹⁹ Mursalin, dkk, *Peran Guru Dalam Melaksanakan Management Kelas digugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal, Vol. 2, No. 1, hlm. 106

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.15

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.58

Masalah utama peserta didik yaitu belajar dan cara belajar yang mengasyikan sehingga membuat siswa tidak jenuh.²²

Adapun peran-peran guru sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik

Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.²³ Atau dalam bahasa lain yaitu suatu peristiwa yang dampaknya adalah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain:²⁴

- 1) Penuh rasa tanggungjawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama didepan murid-muridnya
- 2) Berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dan merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya
- 3) Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar- mengajar,

²²Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm, 107

²³ Mughtar Buchori, *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 81

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 45

seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya, oleh karena tugas guru memang harus demikian. Ia tidak bisa dan tidak perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas sehari-hari

4) Berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri, hanya dengan cara demikian ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib yang ada di kelas maupun sekolahnya

5) Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan seorang guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik, yang berlaku bagi siapa saja yang ingin disebut sebagai pendidik

b. Sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, guru juga memiliki tugas sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar.

Dengan demikian menjadi seorang pengajar harus menguasai beberapa hal, diantara ialah:²⁵

- 1) Bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang akan diajarkannya, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya
- 2) Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban.²⁶

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada

²⁵ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.36

²⁶ Mujtahid, *Op. Cit.*, hlm. 47

satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar

c. Inspirator

Tugas guru selain sebagai penyampai ilmu pelajaran, guru juga harus mampu untuk menjadi contoh yang dapat menjadi sumber inspirasi oleh peserta didiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik, agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar²⁷

Lingkungan yang kondusif akan memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan menimbulkan kejenuhan dan kobosanan. Fasilitas yang menyenangkan, seperti laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan guru dengan peserta didik dan hubungan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik dapat menunjang lingkungan belajar yang kondusif Setidaknya

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 67

ada tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengatruan sarana belajar, suasana tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari.²⁸

Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka berah belajar di sekolah.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurnag berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru unutk memberikan pembelajaran remedial
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, aman dan nyaman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, penyediaan bahan pelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif dan efisien
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran

²⁸ *Ibid.*67-68

lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sangsi atau dipermalukan

- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajarannya. Dalam hal ini, guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Dengan ini diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan yang mampu untuk menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Hal ini harus diimbangi dengan keterampilan guru dalam mewarnai keterampilan berfikir, dan keterampilan mengajar guru.

d. Motivator

Motivator, stimulus terbesar siswa rajin belajar, aktif dikelas dan gemar membaca. Guru harus mampu memberihkan semangat kepada siswa sehingga tujuan belajar tercapai yaitu prestasi-prestasi yang dapat diwujudkan.²⁹ Kebanyakan peserta didik ketika bertemu dengan salah satu mata pelajaran yang tidak mereka sukai, maka semangat peserta didik dalam belajar akan berkurang. Bahkan akan tidak mau untuk belajar. Ironisnya hal tersebut sering dikarenakan oleh gurunya yang tidak memberikan inovasi dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan berasumsi bahwa pelajaran itu sulit. Seperti pelajaran matematik dan bahasa Inggris ketika kedua mata pelajaran itu tidak dikemas dengan baik dan menyenangkan maka peserta didik otomatis akan menjauhi dan tidak menyukai pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu belajar sering juga disebut dengan motivasi belajar.³⁰

Callahan dan Clark dalam buku E. Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi berguna dan mampu untuk membangkitkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut

²⁹Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011) , hlm, 107

³⁰ . Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 57-58

kejiwaan, perasaan, maupun emosi dan kemudian bergerak untuk menghasilkan tujuan tertentu.³¹

Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Eloknya guru selalu punya rasa ingin tahu tentang bagaimana kondisi dan lingkungan setiap peserta didik yang dibimbingnya. Sehingga proses untuk memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, karena sudah menemukan celah yang cocok untuk memberi motivasi kepada peserta didik.³²

Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- 1) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- 4) Menggunakan hadiah, dan hukuman yang efektif, dan tepat guna.
- 5) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

e. Inisiator

Inisiator, guru dituntut untuk menentukan gagasan baru yang dapat mewujudkan kemajuan dalam pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini terutama pada bagian pendidikan.³³ Selain itu guru juga

³¹ *Ibid.*, hlm. 58

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*, hlm. 109

dituntut tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah, melainkan juga kepekaan terhadap kondisi sosial, emosional, dan spiritual. Kepekaan sosial menuntut guru hendaknya mampu menjadi pioner perubahan sosial positif. Kepekaan emosional adalah guru mampu bangkit mengabdikan diri sepenuhnya pada anak bangsa. Sedangkan, kepekaan spiritual adalah guru mampu membangun kejiwaan peserta didik yang berorientasi pada penanaman moral, menyakini kebenaran ilmu pengetahuan yang disampaikan, dan menjadi contoh atau suritauladan.³⁴

Prasyarat di atas merupakan poin – poin yang harus dipersiapkan oleh sosok guru inisiator, yaitu guru yang mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan permainan siswa, bakat siswa, kecendrungan siswa, kondisi orang tua siswa, mata pelajaran siswa, keberhasilan dan kegagalan siswa. Pada prinsipnya interaksi kelas “proses pembelajaran” tidak bisa terelakkan oleh tiga hal, yaitu: guru, siswa, dan materi ajar.³⁵

1) Guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian guru juga harus mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya. Guru menyampaikan ilmu, siswa mendengarkan, dan materi sebagai hal yang diberikan oleh guru pada siswa. Guru dalam menyampaikan ilmu tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang. Artinya, guru

³⁴ <http://-205E-5E/PROPOSAL-WEB/webGURUINISIATOR.htm>, diakses pada Senin 25 Maret 2019, pukul 10.25 WIB

³⁵ Ibid.,

tidak hanya sekedar menyampaikan 29 ilmu yang berupa verbalistik–fisik, melainkan unsur psikologis hendaknya sama atau mendekati kesamaan antara guru dan siswa, dan hal ini tidak mudah untuk disatukannya. Guru inisiator hendaknya memperhatikan keadaan siswa dari tingkat kecerdasan, kematangan berfikir, bakat siswa, mata pelajaran siswa, perbedaan individu siswa, dan keberhasilan dan kegagalan siswa

- 2) Guru dalam menghadapi siswa dianjurkan untuk mampu melaksanakan program pengajaran seperti; mengkaji prinsip – prinsip pengelolaan siswa, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, dan mampu menangani masalah pengajaran dan pengelolahannya untuk kenyamanan siswanya. Guru adalah sumber belajar yang paling baik, jika dibandingkan dengan sumber belajar lainnya, seperti buku, majalah, televisi, internet, dll. Argumen riilnya adalah guru mempunyai ikatan emosional secara langsung dengan siswanya dalam bentuk kontak batiniah. Sedangkan sumber belajar lainnya hanya sekedar motivasi lahiriyah semata. Namun demikian kita tidak boleh menafikan pentingnya sumber belajar selain guru tersebut.³⁶

Bahan ajar yang hendaknya dipilah sesuai dengan bakat dan minat anak didik. Karena bagaimanapun juga memaksakan materi yang tidak disukai oleh siswa akan menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif, bahkan yang terjadi adalah siswa tidak mau mendengar dan jalan yang

³⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm.15

terburuk adalah siswa merasa mengantuk atau bahkan nekat bolos jam pelajaran. Fenomena seperti ini tidak sedikit yang kita saksikan dalam jalur pendidikan formal setingkat sekolah dasar dan menengah bahkan tingkat atas. Maka dari itu untuk mengatasinya, tentu melalui keprofesionalan guru agar peserta didiknya tetap semangat mengikuti pelajaran dan mencintai pelajaran tersebut sehingga mampu menghasilkan nilai yang memuaskan.

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari pada dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.³⁷ Siswa merupakan sosok individu yang beragam tingkat intelektualitas, minat dan bakatnya. Mereka tidak mau dijadikan objek dalam pembelajaran, melainkan juga harus dijadikan subjek. Tujuannya agar anak didik menjadi senang, simpati pada guru dan tidak menjenuhkan.

³⁷ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.31

f. Fasilitator

Fasilitator merupakan kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai yang harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Sehingga dukungan tidak hanya dari segi internal saja melainkan juga segi eksternal. Fasilitas disini seperti komputer, jaringan wifi, perpustakaan dalam lain sebagainya sehingga melancarkan proses pembelajaran. Akibat dari fasilitas tidak dipenuhi oleh sekolah siswa menjadi malas dalam belajar.³⁸

Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap sebagai berikut:³⁹

- 1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat atau keyakinannya, atau kurang terbuka.
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, kreatif dan bahkan yang sulit sekalipun.
- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pelajaran.
- 5) Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ E. Mulyasa, standar kompetensi dan sertifikasi guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 55-56

- 6) Toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- 7) Menghargai prestasi peserta didik, walaupun mereka sudah tau prestasi yang dicapainya.

g. Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁴⁰

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pembelajaran dan materi pembelajaran dapat anak didik mengerti. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Guru harus memiliki beberapa strategi pembelajaran bisa berupa media belajar atau menjelaskan dengan sederhana sehingga siswa mampu memahami materi sesuai dengan tujuan belajar. Jika siswa masih belum memahami guru wajib menjelaskan dengan sangat sederhana dan berkali-kali agar siswa menerima pemahaman secara menyeluruh tidak setengah-setengah. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien⁴¹

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 110

h. Pengelola kelas

Guru hendaknya mampu untuk mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan tempat belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Lingkungan-lingkungan ini di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan dengan baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam emncapai tujuan.

Pengelola kelas, area yang sangat krusial yaitu kelas. Sehingga guru harus mampu mengelola kelas agar anak didik nyaman, dan senang saat berada didalam kelas. Mengelola kelas bisa membuat beberapa hiasan kelas yang informatif atau beberapa karya siswa ditempel pada tembok-tembok kelas. Siswa nyaman materi pelajaranpun dapat diserap dengan mudah.⁴²

i. Mediator

Mediator, Media pembelajaran adalah sarana untuk siswa memahami materi yang diajarkan guru. Guru harus mampu membuat atau mencari berbagai media baik material maupun non material. Baik media cetak maupun digital.⁴³

j. Evaluator

Evaluator, setelah melakukan berbagai kegiatan guru juga

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

harus mampu mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan. Apakah sudah maksimal atau ada kekurangan sehingga dapat disempurnakan. Penilaian tidak hanya pada sekolahan tetapi juga kepada siswa. penilaian intrinsik lebih menyentuh kepribadian siswa yakni aspek nilai (*values*).⁴⁴

2. Minta Baca

a. Pengertian minat baca

Menurut Burns dkk dalam bukunya Djali minat adalah faktor utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa berdampak sangat besar kepada aktivitas dalam pembelajaran siswa.⁴⁵ Membaca merupakan cara bagaimana mendapatkan pesan atau isi dari sebuah bacaan yang disampaikan penulis dalam bentuk tersirat.⁴⁶ Burns dkk dalam bukunya Farida mengutarakan proses yang kompleks hanya melalui membaca. Proses membaca terdiri dari perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.⁴⁷

Hernowo mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁴⁸ Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 122

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 7

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

⁴⁸ Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan....* hlm. 21

membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak

Sedangkan Santoso mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁴⁹ Kemudian selanjutnya Fauzil Adzim minat baca didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.⁵⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Crow and Crow sebelumnya, bahwa minat berkaitan dengan dorongan yang timbul atau disebut motivasi maka minat dalam membaca juga memiliki beberapa motivasi. Al Qur'an memberi pelajaran bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi membaca dengan menanamkan kepada anak-anak tentang kecintaan kepada Allah, kita tumbuhkan keyakinan bahwa membaca dapat mengantarkan mereka meraih cinta Allah, kita dorong mereka untuk gigih mengejar ilmu sehingga mereka termasuk golongan orang-orang yang diangkat derajatnya beberapa tingkat. Sebagaimana dalam firman Allah surah al Mujadilah ayat 58 sebagai berikut:

⁴⁹ Hari Santoso, "*Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*," hlm 6

⁵⁰ Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, hlm. 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Hendaknya mendahulukan sesuatu yang menunjukkan manfaat membaca dari pada kerugian tidak membaca. Merasakan manfaat akan menggerakkan kita untuk berusaha meraihnya. Sementara, mengetahui kerugian kerap kali tidak cukup untuk membuat kita berhenti melakukan sesuatu.

b. Tujuan minat baca

Kegiatan membaca di kelas harus merangkai tujuan membaca diantaranya:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, dan
- 3) Mengaitkan informasi yang telah dikaitkan dalam lisan dan tulisan.⁵¹

c. Faktor minat baca

Bunata dkk mengatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor – faktor yaitu,

- 1) faktor akademik
- 2) faktor lingkungan
- 3) Infrastruktur masyarakat yang mendukung, dan

⁵¹*Ibid*, hlm.11

- 4) adanya bahan bacaan yang memadai yang membuat masyarakat berminat dalam membaca.⁵²

Minat Baca adalah di laksanakan dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang dimiliki pada dirinya, karena membaca tidak mudah perlu adanya dorongan dan latihan sejak dini untuk membaca.

d. Cara Meningkatkan Minat Baca

- 1) Meberikan arahan yang hendak di tinjau dengan rasa aman,
- 2) Menyusun dan mengurutkan isi pembelajaran
- 3) Mengumpulkan dan mempersiapkan materi pengajaran serta merencanakan berbagai strategi yang digunakan
- 4) Mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran
- 5) Memotivasi dan mempertimbangkan setiap individu ketika memilih tujuan pembelajaran seperti isi pembelajaran, strategi-strategi pembelajaran dan persyaratan-persyaratan yang di perlukan.

e. Manfaat Minat Baca

Minat baca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, demikian Dian Sinanga mengemukakan manfaat minat baca diantaranya.

- 1) Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir siswa bertambah baik.

⁵²Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 142-143

- 2) Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas.
- 3) Meningkatkan apresiasi seni sastra.
- 4) Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya.
- 5) Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
- 6) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- 7) Menambah perbendaharaan kata.
- 8) Mendidik anak untuk belajar mandiri.
- 9) Memicu munculnya ide baru.
- 10) Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (well informed)
- 11) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan.
- 12) Memperluas pengalaman.

f. Indikator Minat Baca

Sebagaimana kesimpulan tentang definisi minat baca diatas bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Untuk itu agar seseorang dikatakan memiliki minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa indikator tertentu yang akan disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut Crow and Crow dalam Wahab dan Shaleh seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi

dalam membaca, usaha untuk membaca.⁵³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument minat baca tabel dibawah ini

Tabel 2.1
Komponen Minat Baca

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif dikelas
2	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara Efektif
3	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca
		Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain
		Mampu menunjukkan prestasi belajar
4	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari Membaca
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa Keterpaksaan
5	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan Mampu meminjam buku bacaan

Sementara menurut pendapat Wahab dan Sholeh indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi ialah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu

⁵³ Muhib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi suatu pengantar dalam persepektif islam*. jakarta: kencana, 2004 hlm 264-265

mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet.⁵⁴

Dari beberapa pendapat para ahli tentang indikator minat baca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki minat baca yang tinggi jika rajin mengunjungi perpustakaan, mengisi waktu kosong dengan membaca buku, gemar mencari pengetahuan baru dari buku, keinginan membaca timbul dari diri sendiri dan lain sebagainya.

3. Siswa

Meningkatkan minat baca menumbuhkan minat baca anak sangat luas akan pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru sudah membimbing membaca dari tingkatan kelas rendah sampai dengan tahapan kelas IV sudah memasuki tahapan level yang tinggi. Akan tetapi peneliti mengetahui minat baca anak di kelas IV sebagian masih belum menguasai minat baca perlu di adakan bimbingan terhadap anak yang belum bisa membaca. Membaca merupakan keinginan yang harus di jalankan oleh setiap manusia, oleh sebab itu membaca sudah diajarkan di sekolah sejak kelas rendah. Tahapan yang akan dilakukan peserta didik dalam meningkatkan minat baca kelas IV yang masuk kategori kelas tinggi dapat melalui program GLS yaitu;⁵⁵

- a. Tahap pembiasaan membaca nyaring dan disertai membaca di dalam hati selama 15 menit.

⁵⁴ Wahab & Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. hlm 266

⁵⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 23-57

- b. Tahap pengembangan disertai dengan menanggapi bacaan melalui aktivitas membaca nyaring, interaktif, membaca bersama dan membaca mandiri.
- c. Tahap pembelajaran yang disertai strategi membaca dalam memperluas pemahaman siswa pada setiap mata pelajaran yang didalamnya terdapat bacaan.

4. Gerakan Literasi Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 Tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya.⁵⁶ Berbagai kegiatan berupa membaca, melihat, menyimak, berbicara dan menulis terdapat pada rana GLS yang harus dipahami oleh siswa melalui berbagai kegiatan.⁵⁷

GLS mewujudkan upaya dilaksanakan untuk dijadikan sekolah sebagai pembelajaran sepanjang hidup yang melibatkan publik.⁵⁸ GLS adalah kegiatan yang dapat melibatkan seluruh warga sekolah dan tetap dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵⁹ GLS merupakan gebrakan atau tindakan dengan dukungan berbagai elemen. Dan membangun kebiasaan membaca 15 menit.

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2017, *Sistem Perbukuan*, hlm.4

⁵⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.2

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 2

⁵⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 7-8

GLS memiliki dua tujuan diantaranya yaitu:⁶⁰

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari GLS adalah dalam rangka menumbuhkan etika siswa melalui budaya literasi sekolah dalam sebuah upaya menjadikan pembelajar sepanjang hidup.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khususnya meliputi bagaimana meneguhkan membaca di sekolah, memberikan pemahaman lingkungan literasi, serta dalam upaya menjaga pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan buku bacaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam Gerakan Literasi Sekolah ada ruang lingkup beberapa penjabarannya:⁶¹

- a. Lingkungan fisik sekolah (terfasilitasi sarana prasarana literasi)
- b. Lingkungan sosial dan efektif (sokongan aktif seluruh warga sekolah)
- c. Lingkungan akademiki

GLS memiliki komponen yang harus dipenuhi, anak tidak hanya bisa membaca dan menulis, melainkan siswa mengantongi keterampilan berpikir. Abad 21, literasi informasi adalah sebuah komponen yang diharapkan untuk berada pada seorang siswa. Clay dan Ferguson membeberkan komponen literasi informasi sebagai berikut:⁶²

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu berkomunikasi melalui lisan yang didalamnya terdapat kemampuan menyimak dan memahami bahasa lisan.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 2

⁶¹*Ibid*, hlm. 3

⁶²*Ibid*, hlm. 9

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki berupa membaca, berbicara, mendengar, menulis dan menghitung. Kemampuan dasar yang setiap orang harus memahami.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), kemampuan seseorang memahami bacaan fiksi maupun nonfiksi sehingga mempermudah seseorang saat menggunakan perpustakaan dan kemudahan dalam mencari buku yang diinginkan.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan mengetahui berbagai bentuk media cetak seperti koran, majalah, buku fiksi maupun nonfiksi sehingga seseorang mampu memahami penggunaannya dan isi didalam buku tersebut.
- e. Literasi Teknologi (*Techanology Literacy*), yaitu kemampuan dalam memanfaatkan teknologi berbentuk hardware maupun software.
- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu pemahaman tingkat antara literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah mempertimbangkan kesiapan sekolah di Indonesia sehingga pelaksanaannya bertahap menyesuaikan lingkungan. Selain itu dibutuhkan dukungan keikutsertaan publik, kelembagaan dan prosedur signifikan.⁶³ Penjelasan tahap pelaksanaan gerakan literasi disekolah sebagai berikut:

⁶³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 5

- a. Pembiasaan yaitu kegiatan 15 menit dalam meningkatkan minat membaca sebagai mana yang ada pada permendikbud No. 23 tahun 2015. Pilar-pilar kegiatan membaca yang harus dimiliki meliputi⁶⁴: bahan bacaan berupa buku (buku pelajaran atau buku cerita) yang diminat oleh siswa sehingga menumbuhkan ketertarikan membaca. Peserta didik diharuskan membawa buku dari rumah dan harus dibaca. Pada tahap ini siswa tidak ditekankan atau dipaksa untuk membaca tetapi dilaksanakan secara menyenangkan. Guru menyapa siswa sambil bercerita serta meminta salah satu siswa membacakan buku yang dibawa dari rumah, siswa yang lain mendengarkan dan menyimak secara baik-baik.
- b. Pengembangan yaitu kegiatan menanggapi buku pengayaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pilar-pilar pada tahapan ini yaitu:⁶⁵ tugas yang diberikan setelah siswa membaca yaitu menulis kembali cerita dari teks yang sudah dibacakan dengan bahasa sendiri atau menggambar, disesuaikan dengan jenjang kelas atau kemampuan siswa. Penilaian ini tidak masuk ke ranah akademik melainkan bersifat non akademik dan berfokus meningkatkan sikap dan motivasi siswa.
- c. Adanya buku pengayaan yang bertujuan meningkatkan kebiasaan berliterasi. Akan halnya pilar-pilar aktivitas pada tahap ini yaitu berbagai aktivitas membaca nyaring, membaca mandiri, dan membaca bersama serta pemanfaatan buku pengayaan fiksi maupun nonfiksi. Kegiatan diatas

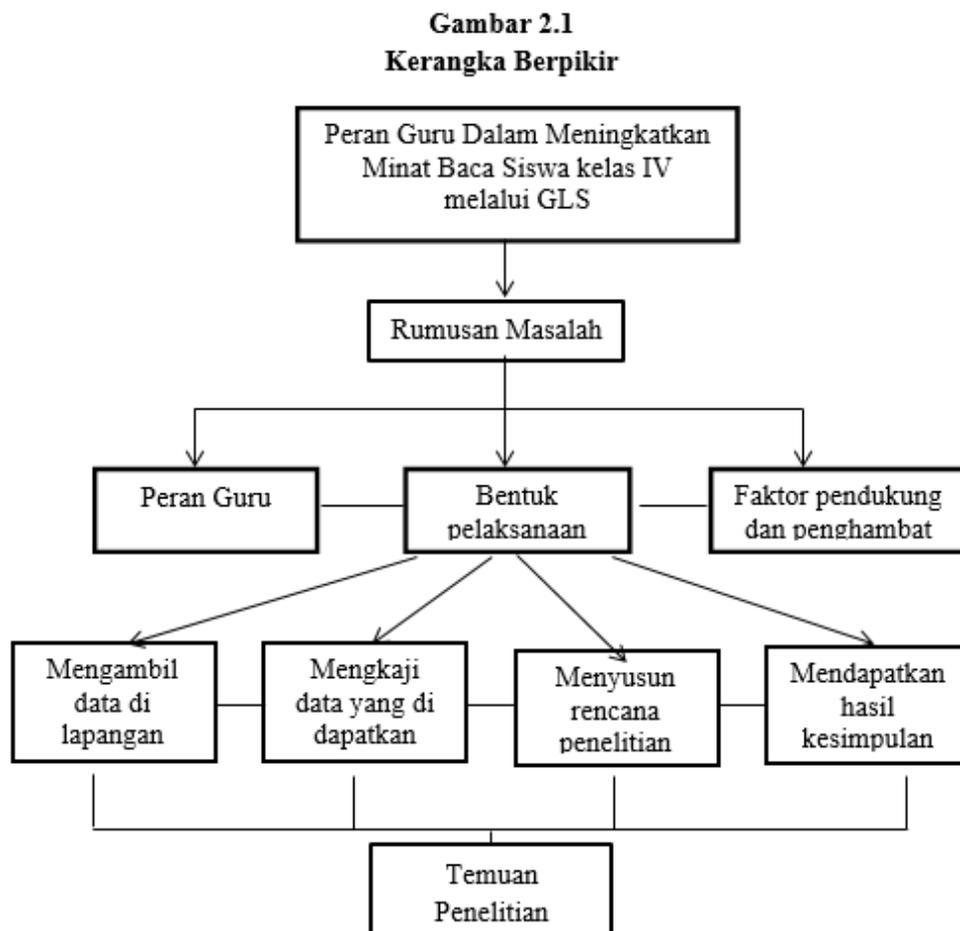
⁶⁴*Ibid*, hlm.8

⁶⁵*Ibid*, hlm. 30-31

disesuaikan dengan kemampuan literasi siswa dan tujuan sehingga dapat memaksimalkan kemampuan siswa tanpa harus memaksakan siswa.⁶⁶

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



⁶⁶*Ibid*, hlm. 62-64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan menganalisis data yang mendalam, berupa tuturan, tindakan yang dapat dipahami. Selain itu tidak bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, akan tetapi bertujuan untuk menghasilkan teori dilapangan.⁶⁷

Jenis penelitian ini berupa peneliti deskriptif karena berupaya menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apadanya.⁶⁸ Dengan diadakannya penelitian untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai *keyinstrumen* atau kunci instrumen dari keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti tidak diperbolehkan pasif dilapangan. Peneliti berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti dapat melaporkan hasil temuan yang telah di bandingkan dengan teori sehingga penelitian ini valid. Maka dari itu kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, karena berhasil tidak nya proses penelitian tergantung oleh

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 22

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 157

peneliti itu sendiri.⁶⁹ Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kondisi tempat peneliti dan sangat perlu dalam segala hal dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti sudah terlebih dahulu observasi secara langsung di MIN 1 Buleleng Bali.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi Penelitian ini di MIN 1 Buleleng Bali. Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut berdasarkan fokus penelitian yang telah dirancang serta dilatarbelakangi oleh karakteristik yang ada di sekolah. penelitian dilakukan di MIN 1 Buleleng berlokasi di BD. Batu agung Kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng. Peneliti memilih sekolah ini karena dalam minat baca masih rendah dan GLS belum menyeluruh terlaksana. Selain itu, Lokasi MIN 1 Buleleng termasuk strategis dan mudah dijangkau.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti untuk menganalisis pelaksanaan penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Sumber data di bagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data utama atau primer

Peneliti ini menggunakan data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di peroleh yakni berupa rekaman atau berupa hasil dari wawancara mengenai paparan mengenai guru dalam mengarahkan siswanya untuk meningkatkan minat baca. Peneliti memilih informasi berdasarkan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163-168

fokus penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti yakni guru kelas, siswa kelas IV, dan kepala sekolah di MIN 1 Buleleng Bali.

2. Sumber data sekunder atau tambahan

Peneliti mengambil sumber data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti. Dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar, foto, dan video selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh data yang diambil dari hasil kegiatan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian melakukan observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data saat dilapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana guru mengkondisikan siswanya dalam pembelajaran dan menyusun strategi-strategi dalam pembelajaran berlangsung, yang peneliti ketahui di kelas IV ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca dan perlu adanya bimbingan yang terhadap minat baca yang masih rendah untuk meningkatkan minat baca yang tinggi. Dengan diadakannya GLS bisa membantu guru untuk mengarahkan 15 menit membaca diawal dengan demikian siswa mampu meningkatkan minat baca dan hasil belajarnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada sumber data yang terkait di Sekolah, oleh karena itu dalam melakukan wawancara ada beberapa sumber data yang terkait yaitu kepala sekolah, wali kelas IV, Guru kelas IV, waka kurikulum, kepala perpustakaan dan siswa kelas IV MIN 1 Buleleng Bali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa buku-buku yang sering digunakan dalam pelaksanaan literasi, rekaman baik suara maupun video, dokumentasi selama kegiatan belajar dan penelitian, mading kelas sebagai fasilitas penunjang literasi siswa, poster-poster disekitar lingkungan sekolah dan beberapa sudut baca yang dikembangkan pihak sekolah bersama dengan paguyuban wali murid yang bisa dimanfaatkan siswa saat jam istirahat siswa bisa membaca sambil menikmati snack bersama dengan teman-temannya.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong yaitu peneliti harus memiliki kemampuan dalam memutuskan beberapa data yang valid atau tidak sehingga tidak semua data dimasukan ke dalam pelaporan. Peneliti bekerjasama dengan beberapa sumber data untuk menghasilkan data sehingga peneliti dapat mengorganisasikan dan mengelola data.⁷⁰ Miles and Huberman menyebutkan dalam proses analisis data ada tiga tahap, diantaranya:⁷¹

⁷⁰*Ibid*, hlm. 248

⁷¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 130

1. Reduksi data

Data dapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu peneliti perlu mereduksi data. Pada tahap reduksi data peneliti memilih beberapa data yang didapat dari teknik pengumpulan. Dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang sudah dikumpulkan secara sistematis sehingga didapatkan gambaran hasil penelitian yang diinginkan.

2. Penyajian data

Proses reduksi data telah selesai, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk teks naratif mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah. Dari penyajian data bertujuan peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya yaitu verifikasi, dari penyajian data maka peneliti memverifikasi dengan teori yang ada kemudian diambil kesimpulan untuk dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan.

G. Prosedur Peneliti

Prosedur penelitian salah satu langkah sangat penting dalam proses penelitian. dikarenakan jika peneliti tidak memiliki prosedur penelitian, peneliti tersebut akan merasa bingung data apa yang diambil saat berada dilapangan. Dibawah ini beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra Peneliti

Pada tahap ini peneliti perlu analisis untuk mengamati realita dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan dilakukannya pendataan mengenai mengapa, bagaimana, dan apa saja yang diperlukan. Dan minat baca kelas IV belum optimal dan terdapat beberapa siswa yang belum menguasai membaca. Peneliti mencari sekolah yang sesuai dengan rancangan penelitiannya. Peneliti memilih MIN 1 Buleleng Bali sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut karena MIN 1 Buleleng Bali sesuai dengan rancangan peneliti.

Selanjutnya yaitu peneliti meminta surat izin dari pihak fakultas yang akan ditujukan kepada sekolah untuk peneliti MIN 1 Buleleng Bali. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai menilai keadaan lapangan atau melakukan observasi. Pada langkah ini, peneliti akan mengamati dan membuat penilaian terhadap keadaan lapangan yaitu keadaan di MIN 1 Buleleng Bali.

Selain mengamati keadaan sekolah, peneliti memilih dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkannya. Peneliti mendapatkan informasi dari informan yang berkaitan atau berhubungan dengan topik penelitian. Dalam menyiapkan pelaksanaan penelitian awal ini, peneliti menyiapkan perlengkapan keperluan apa saja yang dapat menunjang atau mendukung. Perlengkapan penelitian dapat berupa *handphone*, *catatan lapangan*, *bolpoint*, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menjalin hubungan baik dengan sumber data sehingga menghasilkan data yang objektif. Peneliti menggunakan teknik data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data dan mengamati minat baca siswa disekolah baik kelas rendah maupun kelas tinggi melalui kegiatan literasi di dalam kelas.

3. Tahap analisis data

Selanjutnya peneliti melakukan proses menganalisis data hasil temuan apakah sesuai dengan teori atau tidak dan di integrasikan dengan Islam baik dari hadist atau ayat Al-Qur'an. Pada tahap terakhir dilakukan kesimpulan dan rekomendasi baik bagi peneliti ataupun pihak sekolah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	MIN 1 Buleleng
Alamat	:	Jl. Raya Seririt-Gilimanuk Km. 18 Kp. 81155 Desa/kelurahan Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten/Kota Buleleng, Provinsi Bali
Kabupaten	:	Buleleng
No Telp/Hp	:	0341-3059137
Nomor Pokok	:	60721556
Sekolah Nasional		
NSM	:	111151080001
Jenjeng Akreditasi	:	-
Tahun didirikan	:	1960
Tahun Beroperasi	:	2016
Kepemilikan Tanah		
Status Tanah	:	Milik Yayasan
Luas Tanah	:	2000 M ²
Status Bangunan	:	Negeri
Luas Seluruh Bangunan	:	500 M ²
Nama kepala sekolah	:	Drs. Safrudin, M.Pd.I

2. Visi dan misi

Visi: Beriman, Bertakwa, Berprestasi, Terampil, serta dapat bersaing dengan lembaga pendidikan.

Misi:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal
- b. Menengkapi sarana-prasarana belajar siswa, guru, TU, agar bekerja secara optimal
- c. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan bagi dalam melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam.
- e. Menumbuhkan kesadaran kepada semua wargasekolah dalam tugas dan kewajiban.
- f. Melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang dimiliki.

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang yang peneliti lakukan di lapangan yakni MIN 1 Buleleng dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi

Sekolah dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh dari sudut pendapatnya. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷²

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial.⁷³

a. Sebagai pendidik

Jadi peran guru adalah upaya menggunakan pembelajaran sebagai penentu dalam pendidikan yang dominan. Pada umumnya guru tidak dapat digantikan oleh apapun dan kehadiran guru sangat berjasa dalam proses pembelajaran karena guru adalah mendidik, membina, mengembangkan peserta didik. Tugas guru salah satunya menumbuhkan moral dan jiwa anak agar terbangun budi pekerti

⁷² Harsono dan Susilo Joko, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22

⁷³ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.

yang baik. Sebagaimana penjelasan dari Drs. Safruddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN Buleleng Bali sebagai berikut:

“guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan minat baca siswa apa lagi dengan melalui GLS, karena seorang guru mampu berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, mediator, inisiator, dll nya”⁷⁴

Penjelasan dari bapak Drs. Safruddin, M.Pd.I di perkuat dengan pendapat bapak Slamet Mahmud, S.Pd selaku kepala kurikulum di MIN Buleleng Bali bahwasanya :

“Proses gerakan literasi sekolah ini membutuhkan fokus yang luar biasa yang dilakukan oleh guru dan semua elemen sekolah karena Menumbuhkan minat baca siswa tidaklah mudah, perlu ketelatenan dan keseriusan”⁷⁵

Guru berperan sebagai pendidik tentu bukan hanya ketika di dalam kelas saja, akan tetapi siswa harus diberikan praktik secara langsung, seperti guru mengarahkan siswa untuk membiasakan membaca baik itu buku pembelajaran ataupun buku cerita. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Hur Inyumiyati, S.Ag selaku wali kelas IV di MIN 1 Buleleng sebagai berikut:

“Giat gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng ini secara aturan tertulis memang belum ada, akan tetapi saya dan rekan-rekan guru di sini selalu memberikan didikan, arahan

⁷⁴ Wawancara dengan Drs. Safruddin, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Buleleng Bali, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Slamet Mahmud, S.Pd selaku kepala kurikulum, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

kepada siswa tentang pentingnya membaca. Biasanya saya langsung memerintahkan siswa untuk membaca di perpustakaan”⁷⁶

Selain itu guru juga mempunyai peran dalam mendidik siswanya supaya mencapai tujuan yang di harapkan, berbagai macam didikan guru dalam menumbuhkan minat baca siswanya tersebut husunya di MIN 1 Buleleng Bali. Sebagaimana pendapat Ibu Fatimah, S.Pd.I selaku salah satu guru kelas IV

“Selepas pembelajaran usai, kami selaku guru memberi bimbingan bagi siswa yang belum mampu membaca dengan les tambahan setelah pulang sekolah selama 15 menit di ruang guru. Agar siswa yang ketinggalan tidak merasa dikucilkan selain itu untuk siswa yang malas membaca padahal dia bisa maka akan diberikan bentuk teguran kalau dia masih bermalas malasan akan tidak naik kelas ditahun depan, dari sini menambah semangat semangat untuk senang membaca”⁷⁷

Dari penjelasan di atas bahwasanya guru mempunyai peran penting dalam minat baca siswa, tetapi di sisi itu perpustakaan juga ikut adil dalam peran meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sebagaimana hal ini di jelaskan oleh B.C

⁷⁶ Wawancara dengan Hur Inyumiwati, S.Ag, Wali Kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimah, S.Pd.I selaku salah satu guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

Herlinayati, A.Ma selaku kepala perpustakaan di MIN 1 Buleleng Bali :

“Perpustakaan sekolah salah elemen yang mampu membantu meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng, dan semua guru menggunakan fasilitas ini sebagai bentuk eksplorasi peserta didik dalam meningkatkan minat bacanya”⁷⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, karena guru tidak hanya memberikan materi namun juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa minia membaca

b. Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai pengajar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali, Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa setrategi pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu memberikan pengarahan kepada siswa, memberikan tanya jawab dan mmebuat pertanyaan. Seperti halnya dalam metode pembiasaan juga mengajak siswa di waktu istirahat untuk membaca buku ke perpustakaan dan di situ guru juga mendampingi siswa di dalam

⁷⁸ Wawancara dengan B.C Herlinayati, A.Ma selaku kepala perpustakaan, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

perpus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku salah satu guru kelas IV sebagai berikut:

“Bagian sebagian guru, dan bisa dipastikan hampir semua guru menganggap bahwa membaca amatlah penting, makanya tugas-tugas memberikan stimulus kepada peserta didik tentang membaca ini selalu guru ingatkan, tidak hanya anjuran semata akan tetapi juga guru-guru mendampingi di perpustakaan. Dan kalau di kelas kita sebagai guru ingin memastikan bahwa peserta didik kami benar-benar sudah membaca semua mata pelajarannya”⁷⁹

Selain wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku wali kelas IV, kemudian peneliti mewawancarai wali kelas IV, yaitu Hur Inyumiati, S.Ag. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran beliau sebagai pengajar dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS. yang beliau lakukan memberikan stimulus kepada siswanya sebagaimana pendapat beliau sebagai berikut :

“Sangat penting sekali, mengingat buku adalah sumber pengetahuan. jadi dengan meningkatkan minat baca siswa maka pengetahuan siswa juga meningkat”⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa mengenalkan buku kepada siswa ialah sangat penting karena buku adalah sumber pengetahuan, dengan berbagai cara atau strategi yang di lakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di

⁷⁹ Wawancara dengan atimah, S.Pd.I selaku salah satu guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Nur Inyumiati, S.Ag selaku walikelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

MIN 1 Buleleng Bali melalui GLS , sehingga dari pembiasaan siswa terbiasa untuk membaca di sela-sela waktu kosong berikut pendapat Erlan Maulana salah satu siswa kelas IV:

“Penting sekali membaca buku bu, saya bisa menambah pengetahuan saya tentang membaca,dari membaca kita tau buk pentingnya membaca dan saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar”⁸¹

Hal ini juga di perkuat oleh puspitasari ia juga salah satu siswi kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali:

“Sama seperti yang erlan bilang buk,saya dapat pengetahuan baru tentang membaca,entah itu dari buku pembelajaran atau buku non pembelajaran ,dengan itu saya tau pentingnya membaca”⁸²

c. Guru sebagai inspirator

Tugas guru selain sebagai penyampai ilmu pelajaran, guru juga harus mampu untuk menjadi contoh yang dapat menjadi sumber inspirasi oleh peserta didiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru sebagaimana dengan pendapat Hur Inyumiwati, S.Ag selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Selain memberi motivasi anak, jika anak terlihat tidak semangat saya beri yel-yel, kata sapaan, senam ringan, dan mengambil dari buku-buku bacaan. selain itu diahir tahun sekolah memberi hadiah kepada anak-anak yang

⁸¹ Wawancara dengan Erlan Maulana salah satu siswa kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁸² Wawancara dengan Puspitasari salah satu siswi kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

gemar membaca”⁸³

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru kelas IV yaitu Fatimah, S.Pd.I untuk menggali informasi tentang peran guru sebagai inspirator dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali sebagai berikut :

“Prestasi di kelas belum tentu dipengaruhi oleh minat baca anak-anak. Karena mengingat cara belajar anak yang berbeda-beda. Anak yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga anak yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru atau temanya maka banyak juga pengetahuan yang didapat”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya guru di tuntut tidak hanya menyampaikan materi melainkan memberikan ide-ide baru sehingga siswa tertarik untuk membaca

d. Guru sebagai inisiator

Guru sebagai inisiator dituntut untuk menentukan gagasan baru yang dapat mewujudkan kemajuan dalam pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini terutama pada bagian pendidikan. Apa lagi dengan berkembangnya zaman kebanyakan siswa tidak lagi peduli dengan dunia pendidikan maka dari itu untuk menghindari hal-hal yang seperti itu seorang guru harus memberikan kegiatan yang mana itu mampu meningkatkan minat

⁸³ Wawancara dengan Hur Inyumiati, S.Ag wali kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

baca siswa, hal ini di jelaskan oleh Hur Inyumiyati, S.Ag wali kelas IV :

“Dalam pembelajaran ini langkah awal saya yaitu menugaskan siswa membuat kliping yang gambar-gambarnya bisa dicari di berbagai majalah, koran atau pun surat kabar lainnya. setelah siswa menyelesaikan kliping, kliping akan saya taruh dilemari belakang agar bisa dibaca siswa lain. Untuk yang masih kurang dalam merangkai kata-kata sehingga sering saya suruh setiap pagi untuk membaca agar menambah kosakata yang dimiliki”⁸⁵

Selain itu peneliti mewawancarai Fatimah, S.Pd.I guru kelas IV guna untuk mengetahui dengan cara apa guru meningkatkan minat baca siswa sebagaimana pendapat beliau:

“Sebagai tahap perencanaan kegiatan membaca saya merencanakan setrategi yang akan saya gunakan yaitu tanya jawab membuat pertanyaan dan koleksi buku, menciptakan lingkungan yang nyaman membaca, menentukan tujuan membaca”⁸⁶

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat puspitasari salah satu siswi kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali:

“Iya saya pernah mengerjakan tugas kliping dan hasil dari kliping di taruh di belakang kelas untuk dilihat sama teman-teman”⁸⁷

Pendapat Puspitasari di atas sejalan dengan pendapat Erlan Maulana ia juga salah satu siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali:

“Sering, biasanya sebelum guru memberikan tugas saya dan

⁸⁵ Wawancara dengan Nur Inyumiyati wali kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10

⁸⁶ Wawancara dengan Fatimah,S.Ag guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁸⁷ Wawancara Putri siswi kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

teman-teman di suruh untuk membaca dulu kemudian kita di suruh menceritakan kembali apa yang sudah kita baca”⁸⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk meningkatkan minat baca guru mempunyai beberapa tindakan salah satunya yakni dengan memberikan tugas ,tanya jawab dan membuat pertanyaan kepada siswanya selepas ia membaca buku yang mereka baca.

e. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, guru dapat memberikan motivator melalui cerita- cerita yang dapat membangkitkan semangat siswa agar rajin membaca. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa melalui cerita melalui gambaran bahwa orang sukses itu berawal dari pengetahuan. Berikut kutipan wawancara dengan Hur Inyumiyati,S.Ag selaku wali kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali sebagai berikut:

“Motivasi itu salah satu dorongan kepada siswa untuk kembali bangkit dan semangat lagi untuk membaca dalam proses peningkatan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng ini, saya selalu mengingatkan bahwa orang pintar dan cerdas itu berawal dari pengetahuan yang luas yaitu

⁸⁸ Wawancara Erlan Maulana siswa kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

dengan membaca”⁸⁹

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi melalui memberikan nasehat kepada siswa yang kurang semangat dan memberikan apresiasi kepada siswa yang gemar membaca sehingga siswa tambah semangat dalam meningkatkan bacanya berikut wawancara dari Fatimah, S.Pd.I selaku guru siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali:

“Mengapresiasi siswa-siswa yang gemar membaca atau mempunyai karya ilmiah. Memberi pengertian melalui nasehat bahwasanya membaca itu penting”⁹⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2020. Guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif seperti cerita tentang kesuksesan seseorang melalui tahapan-tahapan tertentu salah satunya membaca.

f. Guru sebagai fasilitator

Fasilitator, kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai yang harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Sehingga dukungan

⁸⁹ Wawancara Hur Inyumiati, S.Ag selaku wali kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

tidak hanya dari segi internal saja melainkan juga segi eksternal sebagaimana pendapat Fatimah, S.Pd.I guru kelas IV sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat baca siswa kita selaku guru memfasilitasi bahan-bahan ajar, misalnya buku, media, alat bantu, metode, strategi dan lain-lainnya”⁹¹

Hal ini sependapat dengan ibu Hur Inyumiyati, S.Ag selaku wali kelas IV bahwasanya :

“Seperti yang kita ketahui pada umumnya peran guru sebagai fasilitator itu guru berperan sebagai pemberi pelayanan dalam proses pembelajaran misalnya, menyediakan langkah pembelajaran memberikan model strategi menyediakan media, memberikan arahan pada siswa sesuai dengan model pembelajaran yang di gunakan. Menyediakan bahan ajar, Menentukan tempat belajar contohnya bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas”⁹²

g. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu untuk mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan tempat belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Lingkungan-lingkungan ini di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan dengan baik hal ini sesuai dengan pernyataan Hur Inyumiyati, S.Ag selaku wali kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali sebagai berikut :

“Terutama tentang kebersihan di kelas, karena hal itu sangat berpengaruh untuk belajar mengajar. Selain itu saya

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² Wawancara ibu Hur Inyumiyati, S.Ag wali kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

sengaja ajukan kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi rak buku di belakang kelas, dan juga di lengkapi dengan berbagai macam buku seperti buku pembelajaran/ buku cerita dan sumbangan buku yang di berikan siswa kelas 6 yang sudah tamat dari sekolah dan di tarok di bagian rak buku. Biasanya siswa itu lebih tertarik kepada buku cerita, buku dongeng. Dan itu bisa di manfaatkan ketika waktu luang ataupun ketika jam pelajaran”⁹³

Selain itu peneliti juga mewawancarai Nur Holifah, S.Pd salah satu guru kelas IV di MIN 1 Buleleng beliau mengatakan :

“Seringkali ketika guru menjelaskan dan menjelaskan materi selalu disertai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya agar siswa fokus dalam belajar, kemudian sesekali guru membaca sedikit kalimat yang termuat dalam buku ajar kemudian guru menyuruh peserta didik melanjutkan kalimat berikutnya, dan biasanya guru menunjuk peserta didik yang kelihatan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran”⁹⁴

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2020. Bagaimana guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan membaca siswa tidak terganggu dan nyaman.

h. Guru sebagai mediator

Mediator, media pembelajaran adalah sarana untuk siswa memahami materi yang diajarkan guru. Guru harus mampu

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Wawancara ibu Nur Holifah S.Pd guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

membuat atau mencari berbagai media baik material maupun non material. Baik media cetak maupun digital berikut ini ulasan dari

Hur Inyumiwati, S.Ag :

“Yang sering saya gunakan itu biasanya berupa gambar mulai dari gambar kartun, pahlawan dan sebagainya, maksudnya di sini saya menyuruh siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. selain itu saya juga menggunakan alat bantu media seperti laptop , yang mana yang ditayangkan bukan lagi film, cerita atau sebagainya tetapi materi ujian. Karena siswa terkadang jenuh jika hanya membaca materi yang ada di buku”⁹⁵

Pada umumnya media sangatlah penting bagi guru dan siswa, hal ini sependapat dengan ibu Nur Holifah S.Pd

bahwasanya :

“Biasanya saya menggunakan media sosial apa lagi dengan adanya sarana seperti internet, jadi memanfaatkan itu, misalnya saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari info terkini yang terjadi di indonesia, untuk topiknya bebas entah tentang bencana, kasus kriminal dan semacamnya”⁹⁶

Model gerakan literasi yang dilakukan oleh guru seperti diatas dianggap efektif, dikarenakan ada keikutsertaan peserta didik secara keseluruhan dalam proses membaca berbagai materi yang sudah diberikan oleh guru.

i. Guru sebagai evaluator

Demi kelancaran kegiatan membaca dengan literasi yang

⁹⁵ Wawancara ibu Hur Inyumiwati, S.Ag wali kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁹⁶ Wawancara ibu Nur Holifah S.Pd guru kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah diMINI Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

dilaksanakan di MIN 1 Buleleng, maka sekolah mengadakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi berkala setiap bulan sekali, sebagaimana yang di paparkan oleh Hur Inyumiati, S.Ag wali kelas IV sebagai berikut:

“Evaluasi dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung, guru sebagai pendamping kegiatan membaca juga mengamati hal-hal yang kurang maksimal kemudian dilaporkan ke kepala sekolah untuk dicarikan solusinya”⁹⁷

Kewajiban membaca ini kendatipun tidak bentuk aturan tertulis, tetapi secara tidak langsung lambat laun akan menjadi satu ekosistem yang sangat mempengaruhi lingkungan peserta didik tentang arti penting membaca, Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nur Holifah, S.Pd Selaku guru kelas IV di MIN 1 Buleleng bahwa:

“Keberadaan gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng lama-lama mulai tampak hasilnya, dan sering terlihat peserta didik di jam-jam istirahat berada di perpustakaan. Mungkin hal ini amatlah biasa bagi sekolah-sekolah yang sudah maju, tetapi bagi MIN 1 Buleleng hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa”⁹⁸

Sebagaimana observasi yang dilakukan ketika kegiatan pembiasaan membaca berlangsung, terlihat beberapa kendala seperti ada siswa yang datangnya telambat sehingga mengikuti kegiatan membaca hanya sebentar, guru yang datang telambat sehingga siswa kurang terkondisikan dan siswa yang belum lancar membaca.

⁹⁷ Wawancara ibu Hur Inyumiati, S.Ag wali kelas IV, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah diMINI Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

⁹⁸ Wawancara ibu Nur Holifah S.Pd guru kelas IV, *faktor dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah diMINI Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Proses meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng Bali dapat terlihat dari faktor pendukung dan penghambat sehingga peneliti dapat menganalisis minat membaca siswa. Sebagaimana yang di kemukakan oleh bapak Drs. Safrudin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN Buleleng Bali bahwa seperti berikut:

a. Faktor akademik

Proses pelaksanaan program ini tentunya juga mempunyai beberapa hambatan dan dukungan semisal faktor akademik sebagaimana yang di sampaikan oleh Hur Inyumiwati, S.Ag wali kelas IV bahwa:

“Untuk akademik saya selalu mengajak dan memberikan contoh membaca kepada peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di berbagai sudut sekolah, utamanya di perpustakaan sekolah. Untuk penghambatnya itu setiap siswa wataknya tidak sama jadi kita harus tahu tentang karakter siswa masing-masing”⁹⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Nur Holifah, S.Pd selaku guru siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali menyatakan bahwa:

“Untuk mengajak anak membaca terkadang tidak bisa secara terang-terangan, namun perlu cara yang lebih halus yaitu dengan mengajak membaca secara halus. Hambatannya ialah

⁹⁹ Wawancara ibu Hur Inyumiwati, S.Ag wali kelas IV, *faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

adanya siswa yang sulit untuk di atur”¹⁰⁰

Selain itu peneliti juga mewawancarai Slamet Mahmud, S.Pd selaku kepala kurikulum di MIN 1 Buleleng beliau mengatakan:

“dukungan saya kepada guru dan peserta didik yaitu ikut serta mengevaluasi sejauh mana hasil minat baca siswa”¹⁰¹

Dari penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor akademik salah satu alasan meningkat atau menurunnya minat baca siswa.

b. Faktor lingkungan

Salah satu faktor pendukung minat baca siswa ialah lingkungan yang nyaman untuk membaca, sebagaimana penjelasan dari Ibu Hur Inyumiyati, S.Ag wali kelas IV sebagai berikut:

“Iya, karena lingkungan salah satu faktor minat baca siswa baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah misalnya dukungan dari teman dekatnya atau dari orang-orang sekelilingnya. Sedangkan hambatannya setiap siswa mempunyai lingkungan masing-masing, ada yang lingkungannya kurang mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa misalnya dari orang tuanya sendiri”¹⁰²

Terkait dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid sebagaimana yang di sampaikan oleh Nur Holifah, S.Pd selaku guru kelas IV di MIN 1 Buleleng sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara ibu Nur Holifah S.Pd guru kelas IV, *faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

¹⁰¹ Wawancara Slamet Mahmud, S.Pd selaku kepala kurikulum, *faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

¹⁰² Wawancara ibu Hur Inyumiyati, S.Ag wali kelas IV, *faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

“antusias wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hambatannya tidak semua wali murid melaksanakan apa yang di harapkan dari sekolahan”¹⁰³

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti tepatnya sebelum kegiatan sekolah dimulai, para petugas kebersihan sekolah nampak sibuk membersihkan halaman sekolah sehingga sangat terlihat asri, dengan demikian halaman sekolah siap digunakan dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca.

c. Faktor infastruktur

Infastruktur atau sarana prasarana sangat di butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar begitupun untuk meningkatkan minat baca hususnya siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali sebagaimana yang di sampaikan oleh Drs. Safrudin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN 1 Buleleng Bali sebagai berikut:

“Untuk dukungan tentunya saya memfasilitasi kebutuhan guru maupun siswa, misalnya seperti perpustakaan, alat media di kelas dan sumbangan yang di berikan siswa kelas 6 yang sudah tamat dari sekolah”¹⁰⁴

Selain itu peneliti juga mewawancarai Hur Inyumiyati,S.Ag selaku wali kelas IV di MIN 1 Buleleng sebagai berikut:

“Kami menyiapkan beberapa infastruktur guna untuk membantu minat baca siswa salah satunya internet , dengan

¹⁰³ Wawancara ibu Nur Holifah S.Pd guru kelas IV, *faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah diMIN1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

¹⁰⁴ Wawancara Drs. Safrudin,M.Pd.I selaku kepala sekolah, *faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali*, Tanggal 10 Oktober 2020

adanya internet siswa bisa langsung melalui internet, misalnya cerita-cerita dongen dan sebagainya. Selain itu ada juga buku-buku yang disumbangkan siswa kelas 6, dan perpustakaan yang mana di lengkapi dengan buku-buku pelajaran, cerita, dongeng dan sebagainya. Untuk hambatanya terkadang internet loading karena teralu banyak pemakainya, kebanyakan yang di sumbangkan kelas 6 buku pembelajaran jadi untuk buku bergambar masih sedikit, dan di perpustakaan kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok di buku pembelajaran”¹⁰⁵

Penjelasan di atas juga sejalan dengan pendapat Fatimah, S.Pd.I

Selaku guru kelas IV di MIN 1 Buleleleng sebagai berikut:

“Biasanya saya memberikan buku kepada siswa untuk di baca, kemudia saya tunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang sudah di baca. hambatanya siswa yang mempunyai karakter pemalu sehingga ketika saya tunjuk untuk maju tidak mau”¹⁰⁶

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu adanya perpustakaan yang dapat menampung hampir puluhan siswa dan terdapat koleksi bahan bacaan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh B.C Herlinayati, A.Ma selaku kepala perpustakaan di MIN I Buleleng Bali bahwa;

“Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup kalau hanya untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan sarana ini yang sering kami pakai dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara ibu Hur Inyumiyati, S.Ag wali kelas IV, faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, Tanggal 10 Oktober 2020

¹⁰⁶ Wawancara ibu Fatimah, S.Pd.I guru kelas IV, faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, Tanggal 10 Oktober 2020

¹⁰⁷ Wawancara B.C Herlinayati, A.Ma selaku kepala perpustakaan, faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, Tanggal 10 Oktober 2020

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2020. Guru dan pihak sekolah menyediakan infrastruktur guna memperlancar meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui GLS

d. Faktor bahan ajar

Program literasi sekolah minat baca sangat erat hubungannya dengan buku, bahkan dapat dikatakan buku menjadi jantung kegiatan ini. Untuk itu sebagai upaya sekolah meningkatkan minat baca siswanya di MIN 1 Buleleng mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan cukup untuk tingkat Madrasah Ibtida'iyah yang dilengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku, pengadaan koleksi buku akan dijelaskan oleh B.C Herlinayati, A.Ma selaku kepala perpustakaan di MIN 1 Buleleng dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup kalau hanya untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan sarana ini yang sering kami pakai dalam rangka meningkatkan minat baca siswa”¹⁰⁸

Selain itu peneliti juga mewawancarai Hur Inyumiyati, S.Ag selaku wali kelas IV di MIN 1 Buleleng yakni :

“Dalam meningkatkan minat baca siswa kita menggunakan bahan ajar berupa buku cerita, dongeng karena itu siswa lebih tertarik untuk membaca buku cerita dan semacamnya. Hambatannya di sini ialah terbatasnya sarana yang ada di

¹⁰⁸ *Ibid.*,

sekolahan”¹⁰⁹

Pendapat Hur Inyumiwati, S.Ag di atas sejalan dengan pendapat Fatimah, S.Pd.I selaku guru kelas IV di MIN 1 Buleleng sebagai berikut:

“Di sini saya memanfaatkan alat elektronik seperti handphone, laptop. ada beberapa yang menjadi kendala seperti, maraknya gadget, keterbatasan koleksi buku, psikologi anak yang masih labil, cara belajar anak yang berbeda-beda dan keterbatasan isi buku yang dapat menumbuhkan rasa minat baca siswa”¹¹⁰

Pada dasarnya bahan ajar sangat di butuhkan bagi guru maupun siswa, apa lagi di MIN 1 Buleleng sedang menerapkan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga pihak sekolah harus melengkapi berbagai macam buku guna memperlancar program tersebut. Sebagaimana yang di sampaikan oleh puspitasari salah satu siswi kelas IV di MIN 1 Buleleng sebagai berikut :

“Untuk buku di perpustakaan ada banyak tapi kurangnya koleksi buku seperti komik, majalah, cerita, buku percobaan/ eksperimen, kumpulan cerpen dll”

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari kamis tanggal 10 Oktober 2020. Bagaimana guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan membaca siswa

¹⁰⁹ Wawancara ibu Hur Inyumiwati, S.Ag wali kelas IV, faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, Tanggal 10 Oktober 2020

¹¹⁰ Wawancara ibu Fatimah, S.Pd.I guru kelas IV, faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng Bali, Tanggal 10 Oktober 2020

tidak terganggu dan nyaman.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Peranan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pendidik
- b. Peran guru sebagai pengajar
- c. Peran guru sebagai inisiator
- d. Peran guru sebagai inspirator
- e. Peran guru sebagai motivator
- f. Peran guru sebagai fasilitator
- g. Peran guru sebagai pengelola kelas
- h. Peran guru sebagai mediator
- i. Peran guru sebagai evaluator

2. Faktor Pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng melalui gerakan literasi sekolah

a. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng melalui gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

1) Faktor akademik

Guru tidak hanya memberikan materi namun juga memberikan arahan kepada siswa misalnya mengajak ke perpustakaan ketika waktu luang

2) Faktor lingkungan

Pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid dalam mewujudkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah. Dan tidak hanya itu guru selalu memerintahkan peserta didik supaya selalu menjaga lingkungan baik dalam kelas maupun luar kelas

3) Faktor infastruktur

Pihak sekolah memfasilitasi guru dan peserta didik berupa media, buku, elektronik, sumbangan buku dari siswa kelas 6 yang sudah tamat dari sekolah dan juga internet sehingga program literasi minat baca mampu mencapai target

4) Faktor bahan ajar

Pihak sekolah menyediakan perpustakaan yang mana sudah di lengkapi dengan berbagai macam buku, mulai dari buku pembelajaran, buku cerita dan sebagainya. Tidak hanya itu guru juga biasa membawakan buku dan di pinjamkan kepada peserta didiknya yang mana di baca ketika pembelajaran berlangsung.

b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah

1) Faktor akademik

Berbedanya watak siswa satu sama lain, jadi guru harus memahami watak siswasatu sama lain. Sehingga terkadang siswa ada yang menghiraukan didikan dari guru tersebut

2) Faktor lingkungan

Setiap siswa tidak semua berada di lingkungan yang positif baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selain itu setiap wali murid tidak semuanya antusias dalam mendukung program literasi minat baca siswa.

3) Faktor infastruktur

Tidak semua infastruktur bisa di gunakan dengan maksimal misalnya internet terkadang terjadi loading karena terlalu banyak yang menggunakannya, sumbangan buku yang di berikan siswa kelas 6 masih banyak buku pembelajaran dan kurang terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu menoton pada buku pelajaran.

4) Faktor bahan ajar

Minimnya buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti: buku cerita, majalah dll.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di sekolah. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh dari sudut pendapatnya. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidik formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹¹

¹¹¹ Harsono dan Susilo Joko, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹¹²

Pertama, guru berperan sebagai pendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. seorang guru harus memenuhi standarkualitas pribadi tertentu, antara lain: Penuh rasa tanggungjawab, Berwibawa dalam arti, Dewasa dan mandiri dalam megambil keputusan, Berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesaaran sendiri, Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.¹¹³

menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹¹⁴ Gerakan literasi yang dilakukan oleh Guru MIN 1 Buleleng berupa strategi yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas; Guru memerintahkan kepada peserta didiknya agar memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, selain itu guru membawa berbagai macam buku untuk diperkenalkan kepada siswa, agar siswa memahami macam-macam buku diantaranya LKS, buku paket, buku cerita fabel, dongeng, kesehatan, sejarah, cerpen, novel, dan buku lain sebagainya.

Tujuan dari memperkenalkan berbagai macam buku agar siswa

¹¹² Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 127

¹¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 45

¹¹⁴ Muchtar Buchori, *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 81

tertarik dalam membacanya. Rasa penasaran yang tinggi membuat siswa mau membaca buku yang telah dibawahkan oleh guru. Buku favorit siswa kebanyakan adalah komik dan buku bergambar, karena dengan gambar-gambar yang menarik dapat membuat siswa semangat membaca dan lebih memahami jalan cerita yang disajikan didalam buku. Di usia SD/ MI itu kebanyakan siswa menyukai buku bergambar.

Kedua, guru sebagai pengajar guru memiliki tugas sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. menjadi seorang pengajar harus menguasai beberapa hal, diantara ialah: Bidang disiplin ilmu (scientific discipline) yang akan diajarkannya, Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

Guru menjelaskan tujuan dan manfaat membaca buku. Manfaat membaca buku yaitu membuka cakrawala dunia sehingga siswa dapat mengetahui tanpa harus bertemu dengan bendanya serta banyak ilmu yang diketahui. Guru juga memberikan motivasi siswa untuk rajin membaca kadang ada guru yang memberikan reward kepada siswa yang rajin membaca selama satu bulan. Di usia SD/MI kebanyakan anak itu masih nurut apa yang dibilang oleh gurunya.

Ketiga, guru sebagai inspirator merupakan model dan panutan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru, peran seperti ini tidak dapat ditentang atau di tolak oleh guru, karena setiap gerak

langkah, sikap, pakaian dan semua yang di dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik dari guru akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dan akan ditirunya.

Sebagai inspirator seorang guru di untuk memberikan ide-ide kepada peserta didiknya terutama tentang minat baca siswa melalui literasi sekolah, Dalam pelaksanaannya, kebanyakan guru-guru MIN 1 Buleleng saat proses pembelajaran dimulai guru menggunakan strategi mereview materi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan kegiatan ini bertujuan agar siswa menyimak dan memperhatikan setiap guru menjelaskan materi didepan kelas

Lingkungan yang kondusif akan memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan menimbulkan kejenuhan dan kobosanan Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut: Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran, Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah, Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, aman dan nyaman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal, Menciptakan kerjasama saling menghargai, Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar, Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yan menekankan

pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).¹¹⁵

Keempat, guru sebagai inisiator guru dituntut untuk menentukan gagasan baru yang dapat mewujudkan kemajuan dalam pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini terutama pada bagian pendidikan.

guru yang mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan permainan siswa, bakat siswa, kecenderungan siswa, kondisi orang tua siswa, mata pelajaran siswa, keberhasilan dan kegagalan siswa. Pada pembahasan ini ada 3 hal yang tidak bisa terelakkan yaitu : Guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, Guru dalam menghadapi siswa dianjurkan untuk mampu melaksanakan program pengajaran, Bahan ajar yang hendaknya dipilih sesuai dengan bakat dan minat anak didik.¹¹⁶

Kelima, guru sebagai fasilitator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik didunia pendidikan, selain itu mengharuskan guru mampu memahami berbagai sumber belajar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Misalnya media cetak, sumber elektronik dan lain sebagainya yang dapat menambah pengetahuan siswa. kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai yang harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Sehingga dukungan tidak hanya dari segi internal saja melainkan juga segi eksternal.

Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap

¹¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 67

¹¹⁶ Akhyak, *Profil pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm.15

sebagai berikut: Tidak berlebihan mempertahankan pendapat atau keyakinannya, atau kurang terbuka, Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya, Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, kreatif dan bahkan yang sulit sekalipun, Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pelajaran, Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, Toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran, Menghargai prestasi peserta didik, walaupun mereka sudah tau prestasi yang dicapainya.¹¹⁷

Keenam, guru sebagai pengelola kelas guru diuntut supaya mampu mengelola kelas, lingkungan baik dalam kelas maupun di luar kelas, tujuannya agar siswa nyaman untuk belajar khususnya membaca. Guru di MIN 1 Buleleng juga sering menyuruh siswanya untuk menjaga kondisi di kelas apa lagi belajar-mengajar sedang berlangsung.

Pengelola kelas, area yang sangat krusial yaitu kelas. Sehingga guru harus mampu mengelola kelas agar anak didik nyaman, dan senang saat berada didalam kelas, Mengelola kelas bisa membuat beberapa hiasan kelas yang informatif atau beberapa karya siswa ditempel pada tembok-tembok kelas.¹¹⁸

Ketujuh, guru sebagai motivator guru memberikan stimulus agar siswa rajin belajar, aktif dikelas dan gemar membaca. Guru harus mampu

¹¹⁷ Arif S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.31

¹¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm

memberihkan semangat kepada siswa sehingga tujuan belajar tercapai yaitu prestasi-prestasi yang dapat diwujudkan.¹¹⁹ Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Guru di MIN 1 Buleleng biasanya selalu mengingatkan kepada peserta didiknya bahwasanya orang hebat itu terlahir dari orang yang rajin membaca, selain itu guru juga bekerja sama dengan wali murid untuk saling mendorong dan memotivasi peserta didik. Sebagaimana dalam firman Allah surah al Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, Memberikan tugas yang jelas dan dapat

¹¹⁹ Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm, 107

dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, Menggunakan hadiah, dan hukuman yang efektif, dan tepat guna, Memberikan penilaian dengan adil dan transparan

Delapan, guru sebagai evaluator setelah melakukan berbagai kegiatan guru juga harus mampu mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan. Apakah sudah maksimal atau ada kekurangan sehingga dapat disempurnakan. Penilaian tidak hanya pada sekolahan tetapi juga kepada siswa. penilaian intrinsik lebih menyentuh kepribadian siswa yakni aspek nilai (values).¹²⁰

Guru sebagai evaluator melihat perubahan anak didiknya dengan mengamati mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan ada juga yang melihat dari catatan-catatan atau raport kelas. Begitupun dengan guru-guru di MIN 1 Buleleng selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya setiap ahir bulan sejauh mana tujuan yang dicapai, bukan hanya guru waka kurikulum juga ikut serta dalam mengevaluasi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Pertama, faktor akademik dalam perencanaan dan pelaksanaan ketika mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang guru lakukan, terdapat faktor pendukung dan penghambat sehingga guru dapat mengevaluasi efektifitas atau tidak pelaksanaan literasi yang ada di kelas IV MIN 1 Buleleng Bali. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya guru juga sering mengingatkan

¹²⁰ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm

peserta didik supaya memanfaatkan waktu untuk membaca, mengajak peserta didik ke perpustakaan. Sedangkan hambatannya ialah setiap peserta didik mempunyai watak yang berbeda, jadi guru diuntut untuk memahami watak siswa satu sama lain

Kedua, faktor lingkungan,¹²¹ berjalannya gerakan literasi sekolah dengan lancar lingkungan sangat berpengaruh bagi siswa untuk meningkatkan minat bacanya, terutama lingkungan yang positif. Di sisi lain guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didiknya supaya selalu berada di lingkungan positif. Sedangkan untuk hambatannya setiap peserta didik ruang lingkungannya berbeda, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah sehingga terkadang peserta didik terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

Ketiga, faktor infrastruktur,¹²² literasi minat baca siswa kelas IV infrastruktur salah satu dukungan baik dari guru maupun dari pihak sekolah, seperti Pihak sekolah memfasilitasi guru dan peserta didik berupa media, buku, elektronik, sumbangan buku dari siswa kelas 6 yang sudah tamat dan juga internet sehingga program literasi minat baca mampu mencapai target. Sedangkan hambatannya sering terjadinya loading internet karena kapasitas yang masih terbatas, penyalahgunaan internet bagi siswa, kurangnya buku terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok pada buku pelajaran di perpustakaan

¹²¹ *Ibid.*,

¹²² *Ibid.*,

Keempat, faktor bahan ajar,¹²³ Faktor pendukung lainnya yaitu adanya perpustakaan dilingkungan sekolah. Sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dikelas di perpustakaan, siswa juga dapat membaca buku di jam-jam istirahat. Sedangkan faktor penghambatnya ialah setiap siswa mempunyai Watak berbeda, jadi guru di tuntut untuk mengetahui watak siswa satu sama lain. Selain itu biasanya guru juga membawa buku dan di berikan kepada siswa untuk di baca. Sedangkan hambatannya minimnya buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti buku crita ,dongen, majalah dan sebagainya.

¹²³ *Ibid.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah
 - a. Peran guru sebagai pendidik (memberikan arahan, bimbingan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan juga guru mengajak siswa ke perpustakaan)
 - b. Peran guru sebagai pengajar (memberikan tugas seperti membuat cerita, kliping dan sebagainya)
 - c. Peran guru sebagai inisiator (memberikan gagasan untuk kemajuan mengikuti perkembangan zaman, memiliki pengetahuan yang luas, mengetahui lingkungan siswanya.
 - d. Peran guru sebagai inspirator (menjadi contoh bagi peserta didiknya sehingga mampu memberikan inspirasi terhadap peserta didik, melahirkan ide-ide baru guna guna mencapai tujuan tersebut)
 - e. Peran guru sebagai motivator (memberikan dorongan terhadap peserta didik yang minat bacanya masih rendah, menceritakan bahwa kesuksesan orang berawal dari membaca)
 - f. Peran guru sebagai fasilitator (memberikan fasilitas yang memadai guna

melancarkan program literasi minat baca siswa, baik berupa media, bahan ajar atau pun alat bantu belajar)

- g. Peran guru sebagai pengelola kelas (menguasai kelas sehingga peserta didik tetap kondusif ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, menggunakan strategi- strategi yang di guna untuk mencapai apa yang di tuju)
- h. Peran guru sebagai mediator (menjadi media bagi peserta didik)
- i. Peran guru sebagai evaluator (mengevaluasi sejauh mana pencapaian minat baca melalui GLS)

2. Faktor Pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng melalui gerakan literasi sekolah

a. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas di IV melalui gerakan literasi sekolah MIN 1 Buleleng sebagai berikut:

- 1) Faktor akademik (memberikan arahan dan bimbingan)
- 2) Faktor lingkungan (lingkungan positif)
- 3) Faktor infastruktur (perpustakaan, sumbangan buku dari siswa kelas 6 yang sudah tamat ,internet dan alat bantu pembelajaran)
- 4) Faktor bahan ajar (buku cerita, dongen, pelajaran, majalah dll)

b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah

- 1) Faktor akademik (berbedanya watak siswa satu sama lain)
- 2) Faktor lingkungan (setiap siswa tidak semua berada di lingkungan yang positif)

- 3) Faktor infastruktur (tidak semua infastruktur bisa di gunakan dengan maksimal misalnya internet, kurangnya buku terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok pada buku pelajaran di perpustakaan).
- 4) Faktor bahan ajar (minimnya buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti: buku cerita, majalah dll.)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran yang berkenaan dengan penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Alangkah baiknya jika sekolah koleksi buku di perpustakaan sekolah bervariasi. Dengan adanya variasi buku di perpustakaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Memberikan *reward* berupa buku kepada siswa yang telah rajin membaca disetiap bulan. Mengadakan agenda dibulan bahasa untuk meningkatkan kreatifitas anak serta selalu memotivasi siswa agar meningkatkan minat membaca.

3. Bagi Siswa

Menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar melalui buku yang menjadi favorit, membaca merupakan jendela cakrawala sehingga kita bisa mengetahui apa yang belum kita temukan sebelumnya.

4. Bagi Orang tua

Mendukung semua program kegiatan sekolah dengan memberikan motivasi dan dorongan dalam meningkatkan minat membaca. Memberikan jam tambahan belajar kepada anak yang belum mampu membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchori, M. 1994. *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dawam, A. 2008. *Kiat Menjadi Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. 2005. *Gurun dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hawi, A. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Henry, G. T. 2008. *Membaca*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan*
- <http://-205E-5E/PROPOSAL-WEB/webGURUINISIATOR.htm>, diakses pada Senin 25 Maret 2019, pukul 10.25 WIB
- Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan
- Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan
- Magdalena. 2010. *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 70 Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Makmur, A. dan Asrar A. 2015. *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa ,E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Mursalin, dkk. 2017. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru sekolah Dasar FKIP Unsyiah, vol.2 No.3*
- Nurfuadi dan Moh. Roqiq, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011)
- Prastowo, A. 2011. *Metodologi Pendidikan Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusmaiani. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sadiman, Arif S dkk. 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali
- Shaleh dan Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persfektif Islam*.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunar, P. D. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think
- Susilo J. dan Harsono. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Syaifudin S., dan Udin S. S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca*. Bandung: Percetakan Angkasa

Undang-Undang guru dan Dosen. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman, M. U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahyudi, I. 2012. *Panduan Lengkap Ujian Strifikat Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1693/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 23 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Buleleng Bali
di
Buleleng Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Enny Fatmala
NIM : 16140038
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II: SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BULELENG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 BULELENG
Jl. Raya Seririt Gilimanuk Km.18 KP.81155 Singaraja Bali
Email : min1_gerokgak@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomer : B-21/MI.18.01/KP.01.2/2/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.Safrudin, M.Pd.I
NIP : 196703151996031002
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala MIN 1 Buleleng

Menerangkan bahwa

Nama : Enny Fatmala
NIM : 16140038
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Ganjil – 2020/2021

Adalah memang benar telah selesai melaksanakan penelitian di MIN 1 Buleleng dari bulan November 2020 s/d Januari 2021 selama 3 bulan dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Minta Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gerokgak, 2 Februari 2021



Kepala,

Safrudin
196703151996031002

LAMPIRAN III: BUKTI KONSULTASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Enny Fatmala
NIM : 16140038
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah
Dosen Pembimbing : Dr.M.Zubaid Nurul Yaqin,M.Pd

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15/03/2020	Konsultasi BAB I - BAB III	
2	20/07/2020	Pembuatan Pedoman wawancara	
3	25/02/2021	Konsul Pedoman wawancara sekaligus konsul BAB IV - BAB V	
4	16/06/2021	Revisi BAB IV - BAB V	
5	12/08/2021	Konsultasi BAB IV - VI	
6	26/10/2021	Membahas keseluruhan dan BAB I - BAB VI dan AEC	

Malang, 26 Oktober 2021
Dosen Pembimbing

Dr.M.Zubaid Nurul Yaqin,M.Pd
NIP. 197402282008011003

LAMPIRAN IV: HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN IV PEDOMAN WAWANCARA PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (Drs. Safrudin,M.Pd.I)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perihal pembinaan meningkatkan minat baca siswa di MIN 1 Buleleng dikatakan berbeda dengan sekolah dasar yang lain?	Sehubungan dengan minat baca, MIN 1 Buleleng mempunyai program khusus untuk membina minat baca siswa yaitu melalui program literasi sekolah
2	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS	guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan minat baca siswa apa lagi dengan melalui GLS, karena seorang guru mampu berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, mediator, inisiator dll nya
3	Apa dukungan dari bapak dalam mensukseskan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS	Untuk dukungan tentunya saya memfasilitasi kebutuhan guru maupun siswa, misalnya seperti perpustakaan, alat media di kelas dan sumbangan buku dari siswa kelas 6 yang sudah tamat

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

(Slamet Mahmud, S.Pd)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak selaku waka kurikulum tentang proses pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS	Proses gerakan literasi sekolah ini membutuhkan fokus yang luar biasa yang dilakukan oleh guru dan semua elemen sekolah karena Menumbuhkan minat baca siswa tidaklah mudah, perlu ketelatenan dan keseriusan
2	Bagaimana peran waka kurikulum dalam peningkatan minat baca siswa di MIN 1 Buleleng	Waka kurikulum berperan membantu kepala sekolah memonitoring jalannya kegiatan membaca, selain itu waka kurikulum juga membantu kelancaran kegiatan membaca
3	Apa dukungan bapak tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS	dukungan saya kepada guru dan peserta didik yaitu ikut serta mengevaluasi sejauh mana hasil minat baca siswa

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS IV

(Hur Inyumiwati,S.Ag)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan seperti apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng ini?	Giat gerakan literasi sekolah di MIN1 Buleleng ini secara aturan tertulis memang belum ada, akan tetapi saya dan rekan-rekan guru di sini selalu memberikan didikan, arahan kepada siswa tentang pentingnya membaca. Biasanya saya langsung memerintahkan siswa untuk membaca di perpustakaan
2	Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah meningkatkan minat baca siswa itu penting?	Sangat penting sekali, mengingat buku adalah sumber pengetahuan. jadi dengan meningkatkan minat baca siswa maka pengetahuan siswa juga meningkat
3	Bagaimana peran ibu sebagai motivator untuk meningkatkan minat baca siswa	Motivasi itu salah satu dorongan kepada siswa untuk kembali bangkit dan semangat lagi untuk membaca dalam proses peningkatan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng ini, saya selalu mengingatkan bahwasanya orang pintar dan cerdas itu beraal dari pengetahuan yang luas yaitu dengan membaca
4	Sebagai inspirator Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam upaya meningkatkan minat baca di MIN 1 Buleleng dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut	Selain memberi motivasi anak, jika anak terlihat tidak semangat saya beri yel-yel, kata sapaan, senam ringan, dan mengambil dari buku-buku bacaan. selain itu diakhir tahun sekolah memberi hadiah kepada anak-anak yang gemar membaca
5	Sebagai inisiator metode	Dalam pembelajaran ini langkah awal saya yaitu

	apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan melalui Gerakan literasi sekolah	menugaskan siswa membuat kliping yang gambar-gambarnya bisa dicari di berbagai majalah, koran atau pun surat kabar lainnya. setelah siswa menyelesaikan kliping, kliping akan saya taruh dilemari belakang agar bisa dibaca siswa lain. Untuk yang masih kurang dalam merangkai kata-kata sehingga sering saya suruh setiap pagi untuk membaca agar menambah kosa-kata yang dimiliki
6	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS	Seperti yang kita ketahui pada umumnya peran guru sebagai fasilitator itu guru berperan sebagai pemberi pelayanan dalam proses pembelajaran misalnya, menyediakan langkah pembelajaran memberikan model strategi tanya jawab, membuat pertanyaan dan menyediakan media, memberikan arahan pada siswa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Menyediakan bahan ajar, Menentukan tempat belajar contohnya bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas
7	Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas sehingga mampu menarik siswa untuk membaca	Terutama tentang kebersihan di kelas, karena hal itu sangat berpengaruh untuk belajar mengajar. Selain itu saya sengaja ajukan kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi rak buku di belakang kelas, dan juga dilengkapi dengan berbagai macam buku yang ada di kelas seperti buku pembelajaran /buku cerita dan buku sumbangan dari siswa kelas 6 yang tamat dari sekolah atau majalah dan sebagainya. biasanya siswa itu lebih tertarik kepada buku cerita, buku

		dongeng. Dan itu bisa di manfaatkan ketika waktu luang ataupun ketika jam pelajaran,
8	Untuk melancarkan program meningkatkan minat baca siswa melalui GLS media apa yang ibu gunakan?	Yang sering saya gunakan itu biasanya berupa gambar mulai dari gambar kartun, pahlawan dan sebagainya, maksudnya di sini saya menyuruh siswa untuk mendiskripsikan gambar tersebut. selain itu saya juga menggunakan alat bantu media seperti laptop, yang mana yang di tayangkan bukan lagi film, cerita atau sebagainya tetapi materi ujian. Karena siswa terkadang jenuh jika hanya membaca materi yang ada di buku
9	Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di MIN 1 Buleleng Bali	Evaluasi dilaksanakn ketika kegiatan berlangsung, guru sabagi pendamping kegiatan membaca juga mengamati hal- hal yang kurang maksimal kemudian dilaporkan ke kepala sekolah untuk dicarikan solusinya.
10	Apa saja faktor akademik yang mendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah	Untuk akademik saya selalu mengajak dan memberikan contoh membaca kepada peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di berbagai sudut sekolah, utamanya di perpustakaan sekolah. Untuk penghambatnya itu setiap siswa wataknya tidak sama jadi kita harus tahu tentang karakter siswa masing-masing
11	Lingkungan yang seperti apa yang menjadi faktor pendukung dan	Iya, karena lingkungan salah satu faktor minat baca siswa baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah misalnya dukungan dari teman

	<p>penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS</p>	<p>dekatnya atau dari orang-orang sekelilingnya. Sedangkan hambatannya setiap siswa mempunyai lingkungan masing-masing, ada yang lingkungannya kurang mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa misalnya dari orang tuanya sendiri</p>
12	<p>Infrastruktur apa yang di ada guna mendukung meningkatkan minat baca siswa melalui GLS dan apa saja penghambatnya</p>	<p>Kami menyiapkan beberapa infrastruktur guna untuk membantu minat baca siswa salah satunya internet , dengan adanya internet siswa bisa langsung melalui internet, misalnya cerita-cerita dongen dan sebagainya sumbangan dari siswa kelas 6 yang sudah tamat dari sekolah, Selain itu ada juga perpustakaan yang mana di lengkapi dengan buku-buku pelajaran, cerita, dongeng dan sebagainya. Untuk hambatannya terkadang internet loading karena terlalu banyak pemakainya, kurangnya buku terhadap buku bergambar, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok pada buku pelajaran di perpustakaan</p>
14	<p>Apakah ada bahan ajar yang memadai dalam mendukung program minat baca siswa melalui GLS dan apa yang menjadi penghambat</p>	<p>Dalam meningkatkan minat baca siswa kita menggunakan bahan ajar berupa buku cerita, dongeng karena itu siswa lebih tertarik untuk membaca buku cerita dan semacamnya. Hambatannya di sini ialah terbatasnya sarana yang ada di sekolah</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Ibu Fatimah, S.Pd.I</p> <p>Pendidikan seperti apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng ini?</p>	<p>Selepas pembelajaran usai, kami selaku guru memberi bimbingan bagi siswa yang belum mampu membaca dengan les tambahan setelah pulang sekolah selama 15 menit di ruang guru. Agar siswa yang ketinggalan tidak merasa dikucilkan selain itu untuk siswa yang malas membaca padahal dia bisa maka akan diberikan bentuk teguran kalau dia masih bermalas malasan akan tidak naik kelas ditahun depan, dari sini menambah semangat semangat untuk senang membaca</p>
2	<p>Fatimah, S.Pd.I</p> <p>Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah meningkatkan minat baca siswa itu penting?</p>	<p>Bagian sebagian guru, dan bisa dipastikan hampir semua guru menganggap bahwa membaca amatlah penting, makanya tugas-tugas memberikan stimulus kepada peserta didik tentang membaca ini selalu guru ingatkan, tidak hanya anjuran semata akan tetapi juga guru-guru mendampingi di perpustakaan. Dan kalau di kelas kita sebagai guru ingin memastikan bahwa peserta didik kami benar-benar sudah membaca semua mata pelajarannya</p>
3	<p>Fatimah, S.Pd.I</p> <p>Bagaimana peran ibu sebagai motivator untuk meningkatkan minat baca siswa</p>	<p>Mengapresiasi siswa-siswa yang gemar membaca atau mempunyai karya ilmiah. Memberi pengertian melalui nasehat bahwasanya membaca itu penting</p>
4	<p>Fatimah, S.Pd.I</p> <p>Sebagai inspirator Adakah</p>	<p>Prestasi dikelas belum tentu dipengaruhi oleh minat baca anak-anak. Karena mengingat cara</p>

	<p>cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam upaya meningkatkan minat baca dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut</p>	<p>belajar anak yang berbeda-beda. Anak yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga anak yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru atau temanya maka banyak juga pengetahuan yang didapat.</p>
5	<p>Fatimah, S.Pd.I Sebagai inisiator metode apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan melalui Gerakan literasi sekolah</p>	<p>Sebagai tahap perencanaan kegiatan membaca saya merencanakan strategi yang akan saya gunakan tanya jawab, membuat pertanyaan, koleksi buku, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, menentukan tujuan membaca.</p>
6	<p>Fatimah, S.Pd.I Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS</p>	<p>Untuk meningkatkan minat baca siswa kita selaku guru memfasilitasi bahan-bahan ajar, misalnya buku, media, alat bantu, metode, strategi dan lain-lainnya</p>
7	<p>Nur Holifah S.Pd Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas sehingga mampu menarik siswa untuk membaca</p>	<p>Seringkali ketika guru menjelaskan dan menjelaskan materi selalu disertai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya agar siswa fokus dalam belajar, kemudian sesekali guru membaca sedikit kalimat yang termuat dalam buku ajar kemudian guru menyuruh peserta didik melanjutkan kalimat berikutnya, dan biasanya guru menunjuk peserta didik yang kelihatan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran</p>

8	Nur Holifah S.Pd Untuk melancarkan program meningkatkan minat baca siswa melalui GLS media apa yang ibu gunakan?	Biasanya saya menggunakan media sosial apa lagi dengan adanya sarana seperti internet, jadi memanfaatkan itu, misalnya saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari info terkini yang terjadi di Indonesia, untuk topiknya bebas entah tentang bencana, kasus kriminal dan sebagainya
9	Nur Holifah S.Pd Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di MIN 1 Buleleng Bali	Keberadaan gerakan literasi sekolah di MIN 1 Buleleng lama-lama mulai tampak hasilnya, dan sering terlihat peserta didik di jam-jam istirahat berada di perpustakaan. Mungkin hal ini amatlah biasa bagi sekolah-sekolah yang sudah maju, tetapi bagi MIN 1 Buleleng hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa
10	Nur Holifah S.Pd apa saja faktor akademik yang mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah	Untuk mengajak anak membaca terkadang tidak bisa secara terang-terangan, namun perlu cara yang lebih halus yaitu dengan mengajak membaca secara halus. Hambatannya ialah adanya siswa yang sulit untuk di atur
11	Nur Holifah S.Pd Apakah lingkungan jugaengaruhi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS	antusias wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hambatannya tidak semua wali murid melaksanakan apa yang di harapkan dari sekolah
12	Fatimah, S.Pd.I Infrastruktur apa yang di ada guna	Biasanya saya memberikan buku kepada siswa untuk di baca, kemudian saya tunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk menceritakan

	<p>mendukung meningkatkan minat baca siswa melalui GLS</p>	<p>kembali apa yang sudah di baca. hambatannya siswa yang mempunyai karakter pemalu sehingga ketika saya tunjuk untuk maju tidak mau</p>
13	<p>Fatimah, S.Pd.I Apakah ada bahan ajar yang memadai dalam mendukung program minat baca siswa melalui GLS</p>	<p>Di sini saya memanfaatkan alat elektronik seperti handphone, laptop. ada beberapa yang menjadi kendala seperti, maraknya gadget, keterbatasan koleksi buku, psikologi anak yang masih labil, cara belajar anak yang berbeda-beda dan keterbatasan isi buku yang dapat menumbuhkan rasa minat baca siswa</p>

WAWANCARA DENGAN KEPALA PERPUSAKAAN

(B.C Herlinayati, A.Ma)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik	Perpustakaan sekolah salah elemen yang mampu membantu meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng, dan semua guru menggunakan fasilitas ini sebagai bentuk eksplorasi peserta didik dalam meningkatkan minat bacanya
2	Factor seperti apa yang di sumbangkan oleh perpustakaan dalam mensukseskan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah	Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup kalau hanya untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan sarana ini yang sring kami pakai dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 1 Buleleng

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SELAKU SISWA KELAS IV

(Erlan Maulana)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka dengan kegiatan baca melalui GLS	Saya suka dengan program ini, karena tempatnya di luar kelas bisa melihat pemandangan diluar kelas. Tapi saya kurang suka kalo disuruh membaca karena membosankan
2	Apakah guru pernah memberikan tugas sebagai wujud program meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan literasi sekolah	Sering, biasanya sebelum guru memberikan tugas kita di suruh untuk membaca dulu kemudian kita di suruh menceritakan kembali apa yang sudah kita baca
3	Bagaimana pendapat kamu tentang program meningkatkan minat baca siswa melalu Gerakan literasi sekolah	Menurut saya sangat bagus, karena ini sangat membantu kita apa lagi teman-teman yang malas untuk membaca, dengan adanya program GLS kita sebagai siswa perlahan di biasakan untuk membaca
4	Apa yang menjadi kendala kamu dalam meningkatkan minat baca siswa	Terutama kemalasan saya, karena membaca salah satu kegiatan yang sangat membosankan sekalipun itu membaca buku-buku yang menarik
5	Apa yang kamu dapat setelah membaca buku	Saya dapat mengetahui baru tentang membaca, dari membaca kita tau buk pentingnya membaca dan saya memanfaatkan luang untuk belajar,
6	Buku apa yang paling kamu suka?	Kebanyakan buku yang aku suka ialah buku-buku cerita, buku dongeng dll nya.

**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWI KELAS IV
(Puspitasari)**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka dengan kegiatan baca melalui GLS	Saya sangat suka membaca karena sejak kecil mempunyai hobi membaca selain itu juga asyik dan dapat menambah Pengetahuan baru
2	Apakah guru pernah memberikan tugas sebagai wujud program meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan literasi sekolah	Iya saya pernah mengerjakan tugas kliping dan hasil dari kliping di taruh di belakang kelas untuk dilihat sama teman-teman
3	Bagaimana pendapat kamu tentang program meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan literasi sekolah	Membaca membuat saya pandai, apalagi sekolah memberikan waktu membaca setiap hari sehingga hobi saya bisa dilaksanakan dengan senang hati. Buku favorit saya yaitu komik dan buku pelajaran. Dirumah saya juga dibiasakan membaca setiap hari
4	Apa yang menjadi kendala kamu dalam meningkatkan minat baca siswa	Buku yang ada perpustakaan sekolah sebenarnya banyak, akan tetapi belum banyak pilihan seperti komik, buku cerita, buku majalah, buku percobaan/eksperimen dan kumpulan-kumpulan cerpen dll buk. Kebanyak buku yang tersedia hanya buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, sehingga kami merasa bosan dan kadangkala kami kurang berminat pergi ke perpustakaan
5	Apa yang kamu dapat setelah membaca buku	Setelah membaca saya dapat pengetahuan baru tentang membaca, entah itu dari buku pembelajaran atau buku non pembelajaran,

		dengan itu saya tau pentingnya membaca
6	Buku apa yang paling kamu suka?	Ada banyak. Misalkan komik, majalah, cerita, buku percobaan/eksperimen, kumpulan cerpen dll

LAMPIRAN V: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MIN 1 Buleleng
Mata Pelajaran / Tema : Tematik/ Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 35 menit x 5 Jp

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

II. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4:Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis • Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi 	<p>Pendekatan: Sainifik Metode :Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah</p>

NO	SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN
1	Buku Pedoman Guru Tema : <i>Indahnya Kebersamaan</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
2	Buku Siswa Tema : <i>Indahnya Kebersamaan</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3	Teman-teman di sekolah sebagai nara sumber kegiatan wawancara.
4	Alat musik tradisional daerah masing masing.
5	Beragam benda di kelas dan sekitarnya.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". Nasionalis • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (<i>Mengamati</i>) • Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, Communication • siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya. (<i>Menanya</i>) • Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. (<i>Mengkomunikasikan</i>) • Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (<i>Mengeplorasi</i>) • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan 	150 menit

	<p>membaca teksnya dalam hati. (<i>Mengamati</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (<i>Menanya</i>) • Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf. • Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. • Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. <ul style="list-style-type: none"> Mengisi Diagram 1. Pastikan siswa memiliki diagram. 2. Minta siswa menuliskan ‘Gagasan Pokok’ di tengah diagram. 3. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. <ul style="list-style-type: none"> 1. Isi sisi bintang searah jarum jam. • Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. Nasionalis • Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. Mandiri • Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. Gotong Royong • Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. Collaboration • Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? • Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) Mandiri • Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. • Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. 	
--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit
----------------	---	-------------

No	Aspek	Teknik	Bentuk
1	Sikap	Non tes	Lembar observasi / jurnal
2	Pengetahuan	Tes	uraian/essay
3	Keterampilan	Tes/ unjuk kerja	Praktik/lembar unjuk kerja / proyek

Mengetahui
Kepala Madrasah

Gerokgak, Oktober 2021
Guru Kelas IV

Drs. Safrudin, M.Pd.I
NIP. 196703151996031002

Hur Inyumiati, S.Ag
NIP. 19711218199703202

LAMPIRAN VI: FOTO DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Saat Proses Wawancara



2. Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas



3. Dokumentasi Sudut Baca dan Ruang Perpustakaan



LAMPIRAN VII: BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Enny Fatmala
NIM : 16140038
Tempat Tanggal Lahir : Gerokgak, 11 Desember 1998
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : BD. Batu Agung kecamatan grokgak kab buleleng
No. Hp : 082257195948
Alamat Email : ennyfatmala66@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MIN 1 Buleleng Bali
MTs N 1 Buleleng Bali
MAN Buleleng Bali